

**PERAN KONSELOR TERHADAP ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL
DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA “NIPOTOWE” DESA
KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh:

SITI FADHALNA
14.4.13.0011

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN KONSELOR TERHADAP ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA NIPOTOWE DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIROMARU” benar adalah asli karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti skripsi ini duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2018 M.

Penyusun



Siti Fadhalna

Nim : 14.4.13.0011

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Konselor Terhadap Anak Disabilitas Intelektual Di Panti Sosial Bina Grahita “NIPOTOWE”, Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru” Oleh mahasiswa atas nama Siti Fadhalna Nim: 14.4.13.0011 mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 27 Agustus 2018 M.
15 Dzulhijjah 1439 H.

Pembimbing I



Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

Pembimbing II



Nurwahida Alimuddin S.Ag, M.A
NIP. 19691229 200003 2 002



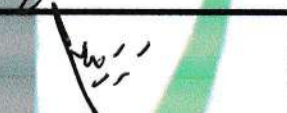


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Siti Fadhalna, NIM 14.4.13.0011 dengan judul “Peran Konselor Terhadap Anak Disabilitas Intelektual Di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.” Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 September 2018 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 September 2018 M

15 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I.	
Munaqisy I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.A.	
Munaqisy II	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.	
Pembimbing I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Dr. H Lukman S. Tahir, M.Ag

Nip. 196509011996031001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag, M.A

Nip. 196912292000032002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah dan inayahNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarganya, sahabatnya, sampai kepada kita sebagai pengikutnya.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Zakir dan Ibunda Mariani yang selalu berdoa untuk setiap langkah ku dan selalu mendukung dalam setiap usahaku.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf Petalogi Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan dukungan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Tahir, M.A Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag, M.A. selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.Si Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Ismail Pangeran, M.Pd.I selaku penasehat akademik
6. Bapak Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I dan ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag, M.A yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk

membimbing, memberikan masukan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Administrasi dalam lingkungan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
8. Bapak Kepala PSBG “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Drs. Aladin, Ibu Kepala Rehabilitasi Sosial Dra. Nureja Matangang, Konselor Nurul Hidayat, AMD OT dan Psikolog Satriadi S.Psi, serta seluruh keluarga besar PSBG “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru
9. Semua teman-teman sekelas BKI angkatan 2014.
10. Fikri Karman Panyili yang selalu memberikan Motivasi dan semangat sepenuh hati pada Penulis.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu secara keseluruhan yang telah membantu penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak.

Semoga segala kebaikan mereka dinilai dan diberikan ganjaran oleh Allah swt dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan skripsi berikutnya.

Palu, 27 Agustus 2018
15 Dzulhijjah 1439 H

Penulis


Siti Fadhalna
NIM: 14.4.13.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pengertian Konselor.....	10
C. Tinjauan tentang Disabilitas Intelektual/Tunagrahita ..	16
D. Pengertian Intelegnsi/Intelektual	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	31

B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Gambaran Umum Panti Sosial Bina Grahita “Nipotove” Desa Kalukubula, kecamatan Sigi Biromaru	36
B. Potensi Anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru.....	43
C. Strategi Konselor dalam memahami anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru	45
D. Peran Konselor dalam mengatasi anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi	49
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIAWAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Meneliti di Panti sosial Bina Grahita “Nipotowe”,
Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Informan
6. Daftar Anak penerima Manfaat di Panti sosial Bina Grahita “Nipotowe”,
Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Fadhalna
Nim : 14.4.13.0011
* Judul Skripsi : PERAN KONSELOR TERHADAP ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA “NIPOTOWE”, DESA KALUKUBULA, KECAMATAN SIGI BIROMARU

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran konselor terhadap anak disabilitas intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru. Berkenan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari permasalahan bagaimana peran konselor dalam memahami potensi dan mengatasi anak disabilitas intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil bahwa Anak-anak Disabilitas intelektual memiliki banyak potensi, tetapi ada juga anak Disabilitas yang memang hanya memiliki satu potensi saja, ada sebagian anak yang terampil dalam bidang menjahit baju akan tetapi bukan hanya bakat menjahit baju yang mereka miliki ada juga bakat bermain Volly, sepak Bola, ada anak yang mampu memasak, ada anak yang memiliki potensi menari kemudian bernyanyi, ada anak yang hebat terampil dalam membuat Pot Bunga dan Kaset namun tidak memiliki kemampuan dalam membaca ataupun menulis. Jadi anak-anak disabilitas intelektual tidak hanya memiliki satu potensi saja mereka memiliki banyak potensi yang bermacam-macam namun tetap memandang batas kemampuan yang mereka miliki.

Peran konselor terhadap anak disabilitas dalam memahami potensinya dengan beberapa metode yaitu, Assesment, Memberikan Motivasi, Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang, dan untuk mengatasi serta mengembangkan potensi anak disabilitas intelektual yaitu dengan metode okupasi teraphy, pembinaan keterampilan, pembinaan keagamaan dan pembinaan Sosial.

Dari kesimpulan yang diperoleh implikasi yang dapat penyusun berikan adalah Untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam merupakan sebuah studi yang sangat penting dalam cabang Bimbingan Konseling Islam, oleh karena itu, Peran Konselor Terhadap Anak Disabilitas Intelektual merupakan solusi atau alternatif dalam pengembangan keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam. Dan untuk mengembangkan potensi pada anak disabilitas intelektual diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik orang tua, psikolog, konselor, pekerja sosial, ataupun masyarakat harusnya lebih memotivasi dan menghilangkan penilaian negatif tentang kekurangan anak disabilitas intelektual karena anak-anak disabilitas intelektual juga berhak hidup setara dengan masyarakat lainnya, mereka juga warga negara yang berhak mendapatkan perlindungan, mereka berhak bahagia dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara kodrati manusia dilahirkan dalam keadaan yang lemah, karna kelemahan itulah manusia membutuhkan bantuan dan kasih sayang sepenuhnya dalam masa pertumbuhannya. Anak merupakan hal yang sangat penting, karena anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga, anak adalah karunia Allah Swt yang dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa memikul dosa-dosa orang tuanya. Disamping itu anak juga mengandung pengertian manusia kecil atau belum dewasa yang dilengkapi dengan harga diri yang menyertainya.¹ Dan merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. dengan kata lain anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lil'alammin dan sebagai pewaris ajaran islam dalam hal ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima dari orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. segala sikap dan tindakan yang dapat menumbuh kembangkan anak merupakan langkah yang patut dikedepankan. Terlebih lagi pada anak berkebutuhan khusus atau anak cacat yang mengalami gangguan sehingga menghambat perkembangan biologis dan psikisnya.

¹ Anton meolino, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke 2 (Jakarta : balai pustaka, 1988), 30 – 31

Pada umumnya anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang cacat selalu di pandang sebelah mata dan di anggap sebagai manusia yang lemah. Islam memandang bahwa manusia itu sama, islam tak melihat dari fisik, harta dant tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang. Islam sangat memuliakan manusia sekalipun cacat, karena Allah maha adil. Islam tak pernah memandang rendah anak berkebutuhan khusus mungkin bisa saja mereka lebih mulia kedudukannya dibanding kita manusia pada umumnya. Anak cacat juga memiliki hak dan memiliki kebutuhan dasar sama dengan anak normal lainnya serta memiliki kebutuhan khusus tertentu. Dalam kegiatan bermasyarakat mereka sering tidak dilibatkan karna mereka memiliki banyak keterbatasan terkadang kita berpikir anak berkebutuhan khusus tidak berguna sama sekali, hanya menyusahkan orang lain, paradigma seperti itu masih saja terjadi akhir-akhir ini. Untuk itu perlu pembaharuan agar mereka pun memiliki hak untuk hidup bahagia layaknya manusia pada umunya, Allah menciptakan sesuatu pasti ada hikmahnya, tak ada ciptaanya yang tak bermanfaat. tanpa memandang bahwa didalam diri mereka memiliki potensi bakat yang dapat disalurkan dan di kembangkan.dalam suatu hadist mengatakan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونُ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهُ

بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جِسْمِهِ فَيَبْلُغُهُ بِذَلِكَ. (رواه ابوداؤد)

Artinya :

Rasulullah SAW bersabda, sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat disisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut, (HR Abu Dawud).²

hadist ini memberi pemahaman bahwa dibalik keterbatasan fisik (Disabilitas) terdapat derajat yang mulia di sisi Allah ta'ala. Dengan pandangan seperti itu, sulit bagi mereka yang memiliki keterbatasan untuk mendapat kepercayaan agar berperan aktif seperti masyarakat pada umumnya. Sebagai makhluk beragama akan yakin bahwa anak berkebutuhan khusus lahir di dunia keilmuan perlu mengkaji, dan mengidentifikasi mengapa hal itu bisa terjadi. Karna disamping takdir bisa juga karna ada faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebabnya. Mengkaji penyebab anak mengalami kelainan, dan di tambah dengan hasil-hasil riil penelitian keilmuan dilapangan, juga upaya-upaya yang terus dilakukan oleh para pelaku pendidikan dan ahli medis, akan lebih mencermati untuk mencari solusi menuju ke arah kesembuhan, atau setidaknya mengupayakan optimalisme perkembangannya agar mereka dapat hidup mandiri, dan termotivasi untuk dalam mengembangkan kemampuannya sebagai anggota masyarakat yang produktif.

Ada beberapa macam anak berkebutuhan khusus yaitu : tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, tua rungu, tuna netra, cerebral palsy, autis, dan lain sebagainya. Dalam memahami anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa, sangat diperlukan adanya pemahaman mengenai jenis-jenis kecacatan (anak berkebutuhan khusus) dan akibat-akibat yang terjadi pada penderita. Anak

² www.nu.or.id Pandangan Islam terhadap penyandang Disabilitas | NU Online. (26 Juli 2018)

berkebutuhan khusus disebut sebagai anak yang cacat dikarenakan mereka termasuk anak yang pertumbuhan dan perkembangannya atau kelainan, baik dari segi fisik, mental, emosi, serta sosialnya bila dibandingkan dengan anak yang normal. Karakteristik spesifik anak berkebutuhan khusus pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan sensorik motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, berinteraksi sosial, serta kreatifitasnya. Tanpa terkecuali pada anak kelainan perkembangan saraf pada otak yang cukup sering di temukan dan biasa di sebut Disabilitas intelektual (*intellectual disability*).

Disabilitas intelektual adalah suatu disfungsi atau keterbatasan baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang dapat diukur atau dilihat yang menimbulkan berkurangnya kapasitas untuk beraksi dalam cara tertentu. Disabilitas intelektual menyangkut kemampuan dan kecerdasan mereka. Kecerdasan mereka dibawah rata – rata, namun mereka tetap memiliki potensi atau kelebihan pada bidangnya tersebut.³

Dalam hal ini peran konselor sebagai seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, dan dituntut memiliki kemampuan yang berkaitan dengan cara mengkombinasikan kemampuan dan bakat setiap anak dalam beberapa aspek, aspek tersebut meliputi kemampuan berpikir, melihat, mendengar, berbicara dan bersosialisasi. Dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, perhatian, kasih sayang pada mereka, dan hal tersebut diarahkan pada keberhasilan dari tujuan

³ Siti Hajar, Strategi Konselor Dalam meningkatkan Percaya diri Anak Berkebutuhan Khusus, di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotove” Palu, IAIN PALU (2016)

akhir pembelajaran, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi. Adanya keinginan anak untuk belajar tanpa adanya unsur paksaan, dan anak – anak yang diberikan bimbingan pun dapat mengembangkan perilaku dan menunjukkan potensi atau bakat mereka pada masyarakat.

Hal ini kemudian menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi penulis untuk mengangkat skripsi tentang peran konselor terhadap anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi anak Disabilitas intelektual Dipanti Sosial Bina Grahita Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru?
2. Bagaimana Strategi konselor dalam memahami anak Disabilitas intelektual di Panti sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru?
3. Bagaimana Peran konselor dalam mengatasi anak Disabilitas intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan dalam penulisan ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana potensi anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru

- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi konselor dalam memahami anak Disabilitas intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru
- c. Untuk mengetahui Peran konselor dalam mengatasi anak Disabilitas intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Sigi Biromaru

D. Manfaat peneliti

Kegunaan peneliti ini meliputi :

- a. Penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca dan juga menjadi sumber referensi dalam menyusun sebuah karya tulis, selain itu juga dapat mengetahui apa saja peran konselor dalam mengatasi anak Disabilitas intelektual.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan konteks kajian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian Peran Konselor Terhadap Anak Disabilitas Intelektual/Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian beberapa unsur yang terangkai dalam judul Proposal sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran mengatur perilaku seseorang.

2. Konselor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konselor berarti penasihat.⁴

Konselor adalah seseorang yang membantu orang lain untuk keluar dari permasalahan yang di hadapinya.

3. Disabilitas Intelektual/Tunagrahita

Disabilitas intelektual/Tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai intelektual dibawah rata – rata. Dan juga suatu disfungsi atau keterbatasan perilaku adaptif yang dapat diukur atau dilihat yang menimbulkan berkurangnya kapasitas untuk saling berinteraksi.⁵

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim (Jakarta : modern English press 1995) 764

⁵ Dra. Hj. T. Sutjihati, M.Si, Psi., *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT.Refika Aditama 2012) 103

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Fitri Lestari (2013) meneliti tentang Metode Guru BK dalam mengatasi problem penyesuaian diri pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Siswa Tuna Rungu di SLB Purworaharjo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem penyesuaian diri pada siswa tuna rungu meliputi kurang percaya diri, kurang mandiri, cenderung kaku, dan egosentris. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam mengatasi problem penyesuaian diri tersebut dengan metode bimbingan khusus.¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis. Yaitu :

1. Menggunakan penelitian kualitatif
2. Subjek penelitian ini guru BK/Konselor
3. Tempat penelitian penulis di SLB Purworaharjo
4. Penelitian ini tentang penyesuaian diri

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu :

1. Objek penelitian guru BK/Konselor anak ABK Tuna grahita
2. Tempat penelitian penulis di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.
3. Penelitian ini meneliti tentang penyesuaian diri sedangkan penulis meneliti tentang perkembangan potensi.

¹ Fitri lestari, “metode guru BK dalam mengatasi problem penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus (Studi Kasus Siswa Tuna rungu di SLB Purworaharjo,” situs resmi UIN sunan kalijaga. (26 juli 2018)

Siti Hajar (2016) meneliti tentang Strategi konselor dalam meningkatkan percaya diri pada anak berkebutuhan khusus di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa anak di panti sosial masih memiliki rasa percaya diri yang rendah yang disebabkan kekurangan yang mereka miliki, dan ejekan yang diberikan kepada mereka. Kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus sangat rendah sehingga konselor menggunakan bentuk strategi pada anak-anak berkebutuhan khusus yaitu seperti dinamika kelompok, motivasi, pemberian Tugas, perhatian dan kasih sayang, dan melalui pembiasaan.²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

1. Tempat penelitian di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Palu
2. Jenis penelitian menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif
3. Objeknya adalah konselor

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Tempat penelitian di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Desa Kalukubula Kecamatan Sigi biromaru
2. Penelitian ini, meneliti tentang kepercayaan diri sedangkan penulis meneliti tentang peran konselor dalam memahami potensi dan mengatasi anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.
3. Objek penelitiannya adalah Konselor, Psikolog dan Pekerja Sosial.

² Siti Hajar, Strategi Konselor Dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus, di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotove” Palu, IAIN PALU (2016)

B. Pengertian Konselor

1. Pengertian Konselor

Menurut Hartono dan Soedarmadji konselor adalah seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional. Sedangkan dalam islam sendiri konselor disebut juga dengan Mursyid atau pembimbing. Tetapi dalam islam lebih kepada konselor agama. Konselor agama tidak hanya berperan sebagai konselor pendidikan tetapi juga berperan sebagai konselor karir, konselor keluarga atau penyuluh sosial yang meliputi segala aspek kehidupan.³

Konselor yaitu orang yang melayani konseling, penasihat dan penyuluh. Konselor merupakan petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Jadi demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga – tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan konseling.⁴ Dalam proses konseling, seorang konselor yang berperan aktif melalui pendekatan, teknik, asas–asas konseling terhadap klien. Usaha yang dilakukan konselor dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua itu diupayakan konselor dengan cara – cara yang cermat dan tepat, demi mengentaskannya masalah yang dihadapi klien. Maka dari itu konselor sangat dibutuhkan dalam proses konseling karna dengan

³SitinururIhermawati.blogspot.com Islamic guidance and counseling. (12 juli 2018)

⁴Dewa ketut sukardi, *pengantar teori konseling*,(Jakarta Timur : Ghalia indonesia, 1985)

bantuan konselor, konseli dapat menemukan dan menyelesaikan masalah yang di hadapinya, maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

2. Karakteristik konselor

Seorang konselor harus memiliki 3 karakteristik yang efektif, yaitu :

- a. *Congruence* , disini seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi.
- b. *Unconditional positive regard*, konselor harus dapat menerima/respect kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan.
- c. *Empathy*, maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya.⁵

Dari ketiga karakter tersebut diharuskan untuk mengetahui dan memahami dirinya terlebih dahulu sebelum mengenal dan memahami diri konselinya, mampu menerima konseli dengan menerima tanpa syarat apapun (tidak menilai konseli dari segi materi dan fisik) dan bersikap netral (tidak menyalahkan konseli dan apapun yang berhubungan dengan masalah konseli), serta mampu merasakan masalah yang dihadapi konseli (seolah masalah yang dihadapi konseli juga dirasakan oleh konselor) agar tercipta keakraban antara konselor dan konseli dalam proses penyelesaian masalah.

Secara umum karakteristik kepribadian konselor yang berlaku di Indonesia telah diuraikan secara detail seperti :

⁵ Dr.Namora Lumongga Lubis M.Sc, *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam teori dan praktik*, (Jakarta : Kencana prenada media grup, 2011) 21 - 22

1. Beriman dan bertaqwa
2. Menyenangi manusia
3. Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik
4. Memahami etika profesi
5. Respek, jujur, menghargai, dan tidak menilai
6. Empati, memahami, menerima, hangat, dan bersahabat
7. Fleksibel, tenang, dan sabar
8. Fasilitator dan motivator
9. Objektif, rasional, logis dan konkret
10. Konsisten dan bertanggung jawab.⁶

Demikian beberapa karakteristik konselor walaupun terdapat beberapa perbedaan pada beberapa sisi, tetapi tujuan dari penggolongan karakteristik tersebut memiliki kesamaan yang jelas, yaitu untuk dijadikan panduan para konselor agar dapat menjadi konselor yang efektif.

3. Peran dan Fungsi Konselor

Dapat diartikan Peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sementara Fungsi yaitu hal – hal yang harus dilakukan seorang konselor dalam menjalani profesinya.

Menurut penulis Peran ialah suatu tindakan atau tingkah laku kita pada seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi yang di alaminya. Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.

⁶ H. Sofyan S.Williams, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung : Afabeta 2014) 86-87

Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sebagai konselor adapun peran dan fungsinya yaitu :

- Peran
 1. Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal
 2. Mengatasi kesulitan dan perkembangan kehidupan
 3. Membuat keputusan dan memikirkan tindakan perubahan dan pertumbuhan
- Fungsi
 1. Asesmen
 2. Evaluasi
 3. Diagnosis
 4. Rujukan
 5. Wawancara individu dan kelompok⁷

4. Syarat – Syarat menjadi konselor

Arifin dan Eti Kartikawati bahwa petugas bimbingan dan konseling dipilih berdasarkan :

a. Kepribadian Petugas Bimbingan (Konselor)

Syarat petugas bimbingan diantaranya adalah sifat kepribadian konselor, seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik, kepribadian konselor

⁷ Adhy Atman Prabowo, peran dan fungsi konselor, Blog Adhy Atman Prabowo. [https://adhyatmanprabowo.files.wordpress.com/2012/09/fungsi-dan-peran konselor](https://adhyatmanprabowo.files.wordpress.com/2012/09/fungsi-dan-peran-konselor). (25 mei 2018)

sangat berperan dalam usaha membantu siswa untuk tumbuh. Banyak penelitian telah dilakukan oleh sejumlah ahli tentang ciri – ciri khusus tentang konselor.⁸

Polmancier telah mengadakan survey dan studi mengenai sifat – sifat kepribadian konselor menyatakan :

1. Konselor adalah pribadi yang intelegen, memiliki kemampuan berpikir verbal dan kuantitatif, bernalar dan mampu memecahkan masalah secara logis dan persertif.
2. Konselor menunjukkan minat dan kerja sama dengan orang lain, disamping seorang ilmuwan yang dapat memberikan pertimbangan dan menggunakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku individual dan sosial.
3. Konselor menampilkan kepribadian yang dapat menerima dirinya dan tidak akan menggunakan kliennya untuk kepuasan kebutuhan pribadinya melebihi batas yang ditentukan oleh kode etik profesionalnya.
4. Konselor memiliki nilai – nilai yang diakui kebenarannya sebab nilai – nilai ini akan mempengaruhi perilakunya dalam situasi konseling dan tingkah lakunya secara umum.
5. Konselor mempunyai sifat yang penuh toleransi terhadap masalah-masalah yang mendua dan ia memiliki kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang kurang menentu tersebut tanpa mengganggu profesinya dan aspek kehidupan pribadinya.

⁸ kukuh Jumi Adi, *Esensial Konseling pendekatan trait and factor dan clien centere*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2013) 12

6. Konselor cukup luwes untuk memahami dan memperlakukan secara psikologis tanpa tekanan–tekanan sosial untuk memaksa klien menyesuaikan dirinya. Situasi konseling menurut reaksi yang adekuat dari pihak konselor, yaitu konselor harus dapat bereaksi sesuai dengan perasaan dan pengalaman konseli. Bentuk reaksi ini sangat diperlukan oleh konseli karna dapat membantu konseli melihat perasaannya sendiri.⁹

b. Pendidikan

Seorang guru pembimbing atau konselor profesional selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3 atau sekurang–kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Seorang guru pembimbing atau konselor non profesional yakni alumni fakultas keguruan atau tarbiyah dapat diangkat menjadi seorang konselor profesional, tetapi harus mengikuti terlebih dahulu pendidikan tambahan (pendidikan profesi) dalam bidang bimbingan dan konseling. Syarat pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru pembimbing atau konselor. Konselor tidak saja harus memiliki bimbingan pengetahuan psikologi, bimbingan dan konseling keterampilan komunikasi sosial dan konseling.¹⁰

4. Masalah yang dihadapi Konselor

Setiap individu pasti pernah mengalami masalah . permasalahan dapat terjadi dari dalam dan luar diri manusia. Emosi yang tidak stabil ditambah lagi dengan kesalahan dalam mempersepsi tindakan orang lain merupakan contoh kecil yang dapat menimbulkan permasalahan besar.

⁹Ibid, 14

¹⁰ Ibid, 16

Konselor, sekalipun menghabiskan waktu bertahun – tahun dalam praktik konselingnya adalah manusia biasa yang juga dapat berhadapan dengan masalah. Sebagai inividu dan mahluk sosial, ada kalanya konselor mengalami fluktuasi emosiyang tidak stabil. Apabila hal ini tidak mendapatkan penanganan yang tepat oleh konselor sendiri, maka konselor tidak akan dapat menjalani proses konseling secara maksimal. Begitupun halnya dalam proses konseling. Menghadapi klien dengan berbagai macam karakteristik sifat yang menyertainya kadang kala menimbulkan permasalahan bagi konselor. Seorang konselor yang efektif harus cepat tanggap dalam menyikapi hal tersebut. Ada Tujuh masalah umum yang kerap terjadi dalam hubungan konseling, yaitu : kebosanan, hostilitas, kesalahan – kesalahan konselor, manipulasi, penderitaan (*suffering/ psychological bleeding*), hubungan yang membantu vs hubungan tidak membantu dan mengakhiri konseling.¹¹

C. Tinjauan tentang Disabilitas Intelektual (Tunagrahita)

Seperti namanya, Disabilitas intelektual (Tunagrahita) ditandai oleh ciri utama lemahnya kemampuan berpikir atau nalar. Lebih spesifik lagi, Disabilitas Intelektual digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai penyimpangan kemampuan intelektual secara nyata. Yang mana penyimpangan intelektual ini adalah anak mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata – rata dan adanya ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial. Disabilitas intelektual terdiri dari kata intelektual dan disabilitas, yaitu kemampuan verbal dan nonverbal yang mencakup ingatan, logika, persepsi, wawasan, pengolahan informasi,

¹¹ Dr.Namora Lumongga Lubis M.Sc, 34

pemecahan masalah, dan keterampilan motorik visual.¹² Menurut Hallahan & Kauffman (1994) intelektual disability merupakan istilah lain dari tunagrahita yang merupakan keterbatasan yang signifikan dalam, baik secara intelektual maupun perilaku adaptif konseptual, sosial dan pratikal, keadaan ini muncul sebelum usia 18 tahun. Anak Tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata – rata anak pada umunya disebut anak terbelakangan mental (*mentally retarded*). Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang berpikir abstrak dan pelik. Masa perkembangan (Developmental Period) dinyatakan sebagai periode waktu antara konsepsi dan sampai usia 18 tahun. Dalam perkembangan mungkin terjadi karna lambat, terhambat, atau perkembangan tidak lengkap disebabkan karna kerusakan otak, proses degeneratif dalam sistem saraf pusat, atau regresi dari sebelumnya yang dinyatakan normal, disebabkan faktor psikologis.

1. Klasifikasi Tunagrahita (Disabilitas Intelektual)

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan karna tunagrahita memiliki perbedaan individual yang sangat bervariasi. Klasifikasi yang digunakan sekarang adalah klasifikasi yang dikemukakan (Hallahan dalam Wardani) sebagai berikut :

- a) Mild mental Retardation (tunagrahita ringan) IQnya 70 – 55
- b) Moderate mental Retardation (Tunagrahita sedang) IQnya 55 – 40
- c) Severe mental Retardation (Tunagrahita berat) IQnya 40 – 25

¹²Fatinahmunir.blogspot.co.id, *mengenal anak Disabilitas intelektual*, (25 mei 2018)

- d) Profound mental Retardation (Sangat berat) IQnya 25 kebawah.

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 tahun 1991 adalah tunagrahita ringan IQnya 50-70, tunagrahita sedang IQnya 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat IQnya kurang dari 30.

2. Karakteristik berdasarkan Skor IQ

Adapun karakteristik anak Disabilitas intelektual berdasarkan Skor IQ, meliputi :

- a. Anak dengan skor IQ 55-70 tergolong ringan atau mild, bila dilihat dari segi pendidikan termasuk anak yang mampu didik. Anak – anak dengan disabilitas intelektual masih bisa di didik disekolah umum, meskipun sedikit lebih rendah daripada anak – anak normal umum pada umumnya.
- b. Anak dengan skor IQ 40-55 termasuk sedang atau moderate, digolongkan sebagai anak yang mampu latih untuk beberapa keterampilan tertentu. Anak dapat dilatih untuk mengurus dirinya serta dilatih beberapa kemampuan membaca dan menulis sederhana.
- c. Anak dengan skor IQ 25-40 tergolong berat atau severe, memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan meskipun disekolah khusus, dengan kata lain, tidak mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun pada tugas – tugas sederhana.
- d. Anak dengan skor IQ di bawah 25 tergolong sangat parah atau profound memiliki masalah yang sangat serius baik menyangkut kondisi fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi anak. Umumnya memperlihatkan kerusakan pada otak serta kelainan fisik yang nyata. Anak

dapat berjalan makan sendiri namun kemampuan berbicara dan berbahasa sangat rendah serta interaksi sosial sangatlah terbatas.¹³

Menurut Brown Wolery dan Haring, anak dengan Disabilitas intelektual memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

1. Suka meniru perilaku orang lain dalam upaya mengatasasi kesalahan yang anak lakukan.
2. Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri
3. Mempunyai masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial serta kurang mampu untuk berkomunikasi.
4. Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar.
5. Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan.
6. Mempunyai masalah pada kesalahan fisik serta adanya kelainan pada sensori dan gerak.

3. Perkembangan fisik anak Tunagrahita/Disabilitas Intelektual

Fungsi – fungsi perkembangan anak tunagrahita itu ada yang tertinggal jauh oleh anak normal. Ada pula yang sama atau hampir menyamai anak normal. Diantara fungsi – fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak normal ialah fungsi perkembangan jasmani dan motorik.

Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal sebagaimana banyak ditulis orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesegaran jasmani anak terbelakang mental atau tunagrahita

¹³Nunung apriyanto, *bentuk – bentuk Tunagrahita dan strategi pembelajarannya*(Jogjakarta : Javalitera, 2012) 30 – 31

yang memiliki MA 2 tahun sampai dengan 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali. Sedang anak normal pada umur yang sama ada dalam kategori kurang (Umardjani Martasuta, 1984). Dengan demikian tingkat kesegaran jasmani anak tunagrahita setingkat lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umur yang sama.

4. Perkembangan Bahasa anak Tunagrahita/Disabilitas Intelektual

Secara umum perkembangan bahasa di gambarkan oleh Myklebust (1960)

a. Inner Language

Inner language adalah aspek bahasa yang pertama berkembang. Muncul kira - kira pada usia 6 bulan. Karakteristik perilaku yang muncul pada tahap ini adalah pembentukan konsep – konsep sederhana, seperti anak mendemonstrasikan pengetahuannya tentang hubungan sederhana antara satu objek dengan objek lainnya. Tahap berikut ini dengan perkembangan *inner language* adalah dapat memahami hubungan – hubungan yang lebih kompleks dan dapat bermain dengan mainan dalam situasi yang bermakna. Contohnya menyusun perabot dalam rumah – rumahan. Bentuk yang lebih kompleks dari perkembangan inner language adalah mentransformasikan pengalaman dalam simbol bahasa.

b. Receptive language

Anak pada usia kira – kira 8 bulan mulai mengerti sedikit tentang apa yang dikatakan orang lain kepadanya. Anak mulai merespon apabila namanya dipanggil dan mulai mengerti sedikit perintah. Menjelang kira – kira umur 4 tahun, anak lebih menguasai kemahiran mendengar dan setelah itu proses penerimaan (Receptive Process) memberikan perluasan kepada sistem bahasa verbal.

Terdapat hubungan timbal balik antara inner language dengan receptive language. Perkembangan inner language melewati fase pembentukan konsep – konsep sederhana menjadi tergantung kepada pemahaman dan receptive language.

c. Expressive language

Menurut Myklebust expressive language berkembang setelah pematangan pemahaman. Bahasa ekspresif anak muncul pada usia kira – kira satu tahun. Anak tunagrahita pada umumnya tidak bisa menggunakan kalimat majemuk, dalam percakapan sehari – hari banyak menggunakan kalimat tunggal. Anak tunagrahita mengalami gangguan artikulasi, kualitas suara, dan ritme. Selain itu anak tunagrahita mengalami kelambatan dalam perkembangan bicara (expressive auditory language). Perkembangan vocabulary anak tunagrahita telah diteliti secara luas, hasilnya menunjukkan bahwa anak tunagrahita lebih lambat daripada anak normal (kata per menit), lebih banyak menggunakan kata-kata positif, lebih sering menggunakan kata-kata yang lebih umum, hampir tidak pernah menggunakan kata-kata yang bersifat khusus, tidak pernah menggunakan kata ganti, lebih sering menggunakan kata-kata bentuk tunggal, dan anak tunagrahita dapat menggunakan kata – kata yang bervariasi.

5. Perkembangan kognitif anak Tunagrahita/Disabilitas intelektual

Dalam kecepatan belajar (learning rate), anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Untuk mencapai kriteria yang dicapai oleh anak normal, anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan tersebut. Dalam kaitannya dengan makna pelajaran, ternyata anak tunagrahita dapat mencapai prestasi lebih baik dalam tugas-tugas diskriminasi (misalnya mengumpulkan

bentuk–bentuk yang berbeda, memisahkan pola–pola yang berbeda), jika mereka melakukannya dengan pengertian. Anak tunagrahita tidak mampu memanfaatkan informasi (isyarat) yang ada untuk menjawab soal–soal dan tidak memiliki strategi dalam menyelesaikan tugas itu. Penelitian mengenai verbal recall, pernedaan anak tunagrahita dengan anak normal yang masih duduk ditaman kanak–kanak, ternyata tidak terletak pada kecepatan, melainkan pada strategi proses recall.

Berkenaan dengan memori, anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada short term memory. Anak tunagrahita tampaknya tidak berbeda dengan anak normal dalam long term memory, daya ingatnya sama dengan anak normal. Akan tetapi bukti – bukti menunjukkan anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dalam mengingat yang segera (immediate memory).

6. Emosi, Penyesuaian sosial, dan Kepribadian anak Tunagrahita

Perkembangan dorongan (drive) dan emosi berkaitan dengan derajat ketunagrahitaan seorang anak. Anak tunagrahita berat tidak dapat menunjukkan dorongan pemeliharaan dirinya sendiri. Mereka tidak bisa menunjukkan rasa lapar atau haus dan tidak dapat menghindari bahaya. Pada anak tunagrahita sedang, dorongan berkembang lebih baik tetapi kehidupan emosinya terbatas pada emosi – emosi yang sederhana.

Pada anak terbelakang ringan, kehidupan emosinya tidak jauh berbeda dengan anak normal, akan tetapi tidak sekaya anak normal, anak tunagrahita dapat memperlihatkan kesedihan tetapi sukar sukar untuk menggambarkan suasana terharu. Mereka bisa mengekspresikan kegembiraan tetapi sulit mengungkapkan kekaguman.

Kanak – kanak dan penyesuaian sosial merupakan proses yang saling berkaitan. Kepribadian sosial mencerminkan cara orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan. Sebaliknya, pengalaman – pengalaman penyesuaian diri sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian. Dalam kepribadian tercakup susunan fisik, karakter emosi, serta karakteristik sosial seseorang. Didalamnya juga tercakup cara – cara memberikan respon terhadap rangsangan yang datang dari dalam maupun dari luar baik rangsangan fisik, maupun rangsangan sosial.

Dalam hubungan kesebayaan, seperti halnya anak kecil, anak tunagrahita menolak anak yang lain. Tetapi setelah bertambah umur mereka mengadakan kontak dengan melakukan kegiatan - kegiatan yang bersifat kerjasama. Berbeda dengan anak normal, anak tunagrahita jarang diterima, sering ditolak oleh kelompok, serta jarang menyadari posisi diri dalam kelompok.

7. Dampak Ketunagrahitaan

Orang yang yang paling banyak menanggung beban akibat ketunagrahitaan adalah orangtua dan keluarga anak tersebut. Oleh sebab itu dikatakan bahwa penanganan anak tunagrahita merupakan resiko psikiatri keluarga. Keluarga tunagrahita berada dalam resiko, mereka menghadapi resiko yang berat. Saudara – saudara anak tersebut pun menghadapi hal – hal yang bersifat emosional. Saat

yang kritis adalah ketika keluarga itu pertama kali menyadari bahwa anak mereka tidak normal seperti anak lainnya. Pada umumnya masyarakat kurang mengacuhkan anak tunagrahita, bahkan tidak dapat membedakannya dari orang gila. Orangtua biasanya tidak memiliki gambaran mengenai masa depan anaknya yang tunagrahita. Mereka tidak mengetahui layanan yang dibutuhkan oleh anaknya yang tersedia di masyarakat. Saudara – saudaranya ketika memasuki usia remaja menghadapi hal – hal yang menyangkut emosional kehadiran saudaranya yang tunagrahita dirasakan sebagai beban baginya. Dilihat dari sudut tertentu, baik juga seandainya anak tunagrahita dipisahkan di tempat – tempat penampungan. Tetapi dilihat dari sudut lain, pemisahan seperti ini dapat pula mengakibatkan ketegangan orangtua, terlebih bagi ibu yang sudah terlalu menyayangi anaknya.¹⁴

8. *Faktor Penyebab Disabilitas intelektual*

Faktor penyebab Disabilitas intelektual ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal disebabkan karena faktor sebelum kelahiran seperti malnutrisi saat hamil, keracunan atau konsumsi obat-obat yang berbahaya untuk kandungan, terkena radiasi, mengidap penyakit tertentu, infeksi pada ibu, gangguan fisiologis seperti gangguan genetik dan kelainan hormonal pada anak dalam kandungan. Faktor saat kelahiran seperti gangguan pada otak yaitu kekurangan oksigen dalam otak, berat badan lahir rendah, prematur. Faktor pasca kelahiran seperti pengaruh lingkungan dan kebudayaan yang buruk bagi anak. Kedua adalah faktor internal yang bersumber dari faktor keturunan.¹⁵

¹⁴Dra. Hj. Sutjihati Somantri, M.Si., Psi. *Psikologi anak luar biasa* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006) 108 - 117

¹⁵http://www.smeru.or.id/paper,abstract/0105_rini-paper. (31 mei 2018)

9. Modifikasi Perilaku Anak Tunagrahita

Dalam memberikan terapi perilaku pada anak tunagrahita, seorang terapis harus memiliki sikap sebagaimana yang dipersyaratkan dalam pendidikan humanistik, yaitu penerimaan secara hangat, antusias tinggi, ketulusan dan kesungguhan, serta menaruh empati yang tinggi terhadap kondisi anak tunagrahita. Tanpa dilengkapi persyaratan tersebut, penerapan teknik modifikasi perilaku pada anak tunagrahita tidak banyak memberikan hasil yang berarti.

Modifikasi perilaku bagi anak yang mampu latih dalam penerapannya harus selalu dibawah pengawasan orang lain, misalnya program perawatan diri sendiri. Agar lebih fungsional, program tersebut dapat dipecah dalam berbagai unit perilaku pendukung, antara lain mengancingkan baju, memegang sendok, menuangkan pasta, menggosok gigi dan lain – lain. Jenis terapi perilaku lain yang dapat dilakukan untuk anak tunagrahita, melalui kegiatan bermain (kegiatan fisik/psikis yang dilakukan tidak dengan sungguh – sungguh). Freud berpandangan bahwa bermain merupakan cara seseorang untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan yang kompleks, merugikan. Melalui kegiatan bermain perasaan menjadi lega, bebas, dan berarti. Mengingat urgensinya bermain bagi anak tunagrahita, dewasa ini aktivitas bermain dikembangkan menjadi *play therapy*.¹⁶

¹⁶Mohammad Efendi, *pengantar psikopedagogik anak berkelainan*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2006) 105

D. Pengertian Intelegensi/Intelektual

Claparede dan Stern, misalnya, memberi sebuah defenisi yang sangat fungsional dan terbatas yaitu, intelegensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru, dilain pihak, K.Buhler memberi defenisi yang sangat luas, yaitu intelegensi adalah perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian.

Taraf kecerdasan umum tiap – tiap orang berbeda – beda. Hal ini antara lain sudah ditentukan atau merupakan pembawaan sejak lahir. Disamping orang – orang yang pandai, terdapat pula orang – orang yang bodoh, sedangkan yang terbanyak adalah yang bertaraf rata – rata. Menyadari hal ini, sejak lama sudah diusahakan dalam psikologi untuk mengukur taraf intelegensi pada manusia. Dalam psikologi, pengukuran intelegensi dilakukan dengan alat – alat psikodiagnostik tertentu (psikometri), yang oleh orang awam lebih dikenal dengan nama psikotes. Hasil pengukuran intelegensi biasanya dinyatakan dalam satuan ukuran tertentu yang dapat menyatakan tinggi rendahnya intelegensi yang diukur, yaitu IQ (singkatan dari istilah bahasa Inggris “Intelligence Quotient”, yang berarti hasil bagi taraf kecerdasan).¹⁷

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan–keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah–masalah dan situasi–situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan–kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *pengantar umum psikologi*, (Jakarta : PT.Bulan Bintang, 1996) 70 - 72

kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita/Disabilitas memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

Binet, mengatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan bersikap kritis terhadap diri sendiri. Intelegensi pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

1. Teori –Teori tentang Intelegensi

Dalam menggambarkan secara sepintas tentang intelegensi sebagai suatu kemampuan dasar yang bersifat umum telah berkembang berbagai teori diantaranya :

- a. Teori Daya, teori ini dapat di pandang sebagai teori yang tertua. Teori ini mengungkapkan bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai misalnya seperti ingatan, fantasi, penalaran, deskriminasi dan sebagainya.
- b. Teori dwi faktor, teori dwi faktor ini kembangkan oleh Charles Spearman adalah seorang ahli psikologi inggris. Charles Spearman mendasarkan teorinya pada analisis faktor intelegensi. Menurut Charles Spearman bahwa kecakapan inteletual terdiri dari dua macam kemampuan mental yaitu Intelegsi umum, dan dan kemampuan spesifik. Kedua faktor ini

bekerja bersama sebagai suatu kesatuan Spearman berpendapat bahwa kemampuan seorang bertindak dalam setiap situasi sangat bergantung pada kemampuan khusus. Jadi setiap faktor memberi sumbangan pada setiap perilaku yang intelegen.

- c. Teori multi faktor, menurut Thorndike intelegensi menyatakan pertalian aktual maupun potensial yang khusus antara stimulus dan respon. Dia mengemukakan empat atribut intelegensi yaitu : Tingkatan, rentang, daerah dan kecepatan.
- d. Teori primary mental ability, teori ini dikembangkan oleh L.L Thurstone, berdasarkan analisis faktor, dengan jalan mengkorelasikan 60 tes, yang akhirnya disusun adanya kecakapan – kecakapan primer. Menurut teori ini intelegensi tidak terdiri dari dua faktor atau multi faktor, akan tetapi terdiri dari sejumlah kecakapan – kecakapan mental yang primer.
- e. Teori struktur intelek, teori struktur intelek dikembangkan oleh Guildford. Dalam teorinya Guildford mengklasifikasikan intelegensi menjadi 3 dimensi yaitu operasi, isi dan produk. Masing – masing dimensi terdiri dari kecakapan intelek.

Teori Hierarkis, teori ini berusaha mengungkapkan skema organisasi faktor – faktor kecakapan intelek dan memberikan gambaran secara Hierarkis hubungan antara faktor – faktor intelektual mulai dari yang bersifat umum sampai ke yang spesifik.¹⁸

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Intelegensi

¹⁸DRS.Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes psikologis* (Jakarta : PT.RINEKA CIPTA, 1997) 16 - 17

1. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri – ciri yang di bawa sejak lahir.

2. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat di katakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing.

3. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluardiri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Kita dapat membedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah – sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

4. Minat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan pada perbuatan itu.

5. Kebebasan

Kebebasan berarti manusia itu dapat memilih metode – metode tertentu dalam memecahkan masalah.¹⁹

¹⁹ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (cet ke 3; Jakarta : Rineka Cipta 2013), 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya menghimpun data dengan pendekatan secara langsung kelokasi tempat objek yang diteliti, sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat, kemudian menghimpun, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data tersebut demi penentuan hasil yang efektif dalam penyusunan karya ilmiah, dengan pendekatan ini penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data dan informasi, penelitian ini juga diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkannya dengan data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata – kata atau kalimat naratif.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memeberikan gambaran umum tentang latar dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹ Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong mendefenisikan metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata–kata tertulis atau isan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.²

¹http://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif (03 juni 2018)

² Lexi J Moleong, metode penelitian kialitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) 3

Digunakannya penelitian kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan Peran konselor terhadap anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula kecamatan Sigi Biromaru.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tujuan penulis bertempat di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru, dikarenakan tempat ini merupakan salah satu tempat pembinaan bagi anak Disabilitas. Di tempat ini penulis dapat bertemu anak – anak Disabilitas intelektual/Tunagrahita dan juga mengetahui bagaimana konselor memahami dan peran apa saja yang dilakukan konselor dalam mengatasi anak Disabilitas intelektual di panti tersebut. Sehingga penulis mendapatkan data yang akurat.

C. Kehadiran peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak sebagai instrument. Peran peneliti dilapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narsumber.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari asli (tidak perantara). Data primer dapat opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan

hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode survey dan metode observasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Sumber data utama melalui kata dan tindakan ini sangat sesuai dengan sasaran penelitian. Mencari data terkait masalah yang akan diteliti tentunya membutuhkan uraian – uraian lisan para informan atau argumentasi pihak yang berwewenang, dan tanpa mengesampingkan sumber data yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seseorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamatai kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal – hal penting yang penulis temui dilokasi penelitian.³

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal – hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴

Cresewell, Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data,

³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT RajaGrafindo), 216

⁴Ibid, 212

pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel – variabel yang di kaji dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.⁵ Serta dalam tehnik dokumentasi, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar – benar dilakukan.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.⁶

Analisis data menurut Nasution ialah proses penyusunan data supaya dapat ditafsirkan. Menyusun data artinya menggolongkannya dalam pola atau tema. Interpretasi ialah memberikan makna terhadap analisis menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep.

Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan – catatan lapangan serta bahan – bahan yang di temukan lapangan dalam bentuk uraian. Namun berdasarkan data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang memiliki fasilitas yang cukup. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

⁵ Ibid, 219

⁶ Lexi J. Moeleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2003) 3

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk narasi yang utuh. Redaksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata – kata yang di anggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model – model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Deduktif, adalah suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh untuk menganalisa data dengan berangkat pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komperatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaanya.⁷

⁷ Mohammad Nazir, *metodologi penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia), 234

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru

1. Sejarah Singkat Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru

a) Pra panti tahun 1980 – 1991

Sebelum menjadi panti penanganan permasalahan penderita cacat dilaksanakan melalui Loka Bina Karya Penderita Cacat (LBK PACA) dengan sarana terbatas berupa satu unit kerja dan satu unit rumah petugas.

b) Panti non struktural tahun 1991 – 1994

Pada periode ini penanganan telah mengkhusus pada permasalahan penyandang cacat mental dengan nama unit Kerja Panti Rehabilitasi penyandang cacat mental dengan nama unit Kerja rehabilitasi penyandang Cacat Mental (PRPCM). Unit kerja PRPCM masih langsung dibawah pengelolaan kantor wilayah Departemen Sosial Propinsi Sulawesi Tengah Cq. Bidang rehabilitasi sosial (BRS/Pimpro Paca), karena secara struktural belum mendapat persetujuan pengesahan dari menteri Penertiban Aparatur Negara (MENPANDRI).

c) Panti struktural tahun 1994 s/d sekarang

Berdasarkan SK. Menteri Sosial RI, No. 6 Tahun 1994 Panti Rehabilitasi penyandang Cacat Mental (PRPCM) berubah menjadi Panti Sosial Bina Grahita sebagai Unit pelaksana Teknis (UPT) dibawah kantor wilayah Departemen Sosial Propinsi Sulawesi Tengah dengan status panti type A.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada masa diberlakukannya otonomi daerah, maka semua Aset Departemen Sosial diserahkan ke Pemda Sulawesi Tengah kecuali Panti Sosial Bina Grahita “Nipotove” Palu oleh karena itu panti Propinsi Sulawesi Tengah saat ini dibawah dan merupakan unit pelaksana teknis (UPT) departemen sosial Cq. Ditjen Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial.

Dan dengan diterbitkannya SK Mensos No. 59/HUK/2003. Tanggal 23 Juli 2003 tentang Organisasi dan tata kerja Panti Sosial di lingkungan Departemen Sosial, maka kedudukan Panti ini berubah status menjadi (eselon III/a)¹

2. Kedudukan

Panti sosial mempunyai tugas melaksanakan teknis dilingkungan departemen sosial yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Pelayanan dan rehabilitasi Sosial yang sehari-harinya secara fungsional dibina para direktur terkait sesuai dengan bidang tugasnya.²

3. Tugas

Merupakan pelayanana dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial agar mampu berperan aktif, berkehidupan dalam masyarakat, rujukan regional, pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi, serta koordinasi dan kerja sama dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³

¹Profil PSBG Nipotove Palu, Dokumen PSBG Nipotove Palu, 28 Juli, 2018

² Ibid

³ Ibid

4. Fungsi

1. Penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan.
2. Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, diagnosa sosial dan perawatan.
3. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, dan keterampilan.
4. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.
5. Pelaksanaan pemberian informasi dan advokasi.
6. Pelaksanaan pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan rehabilitasi sosial.⁴

5. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Grahita yang mandiri dan terampil tahun 2014.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
2. Memberdayakan instruktur yang profesional dalam penanganan tuna Grahita.
3. Menciptakan suasana yang nyaman untuk memotivasi penerima manfaat rajin belajar.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran pelayanan dan pendidikan di dalam panti.

⁴ Ibid

5. Pemberian tolkit yang memadai untuk mendukung kelanjutan kegiatan keterampilan yang diperolehnya.⁵

6. *Sasaran Program*

Sasaran program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang grahita adalah :

- a. Penyandang tuna grahita yang mempunyai masalah sosial dengan kreteria sebagai berikut :
 - 1) Memiliki hambatan fisik dan atau mobilitas dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
 - 2) Memiliki hambatan mental Psikologis yang menimbulkan rasa rendah diri, isolatif dan kurang percaya diri.
 - 3) Memiliki hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sosial, mental dan fisik.
 - 4) Memiliki hambatan dalam melaksanakan keterampilan usaha kerja produktif
 - 5) Usia sekola sampai usia produktif (15-35 Tahun)
 - 6) Rawan kondisi ekonomi.

Sasaran program pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Palu adalah penyandang cacat mental potensial yang mampu didik (debil) dan mampu latih (embisil).

⁵ Ibid

7. *Keluarga dan masyarakat*

- a. Keluarga penyandang tuna Grahita
- b. Persatuan penyandang cacat, organisasi sosial, perusahaan dan lembaga ekonomi keluarga.
- c. Sumber daya masyarakat lainnya.

8. *Fasilitas*

1. Luas Wilayah : 15,414 m²
2. Bangunan yang terdiri dari :
 - a. Kantor
 - b. Ruang data perpustakaan
 - c. Poliklinik
 - d. Ruang pameran (workshop)
 - e. Rumah dinas pegawai
 - f. Aula
 - g. Ruang Observasi
 - h. Lokasi Pendidikan
 - i. Lokasi keterampilan
 - j. Musholah
 - k. Asrama
 - l. Wisma tamu
 - m. Ruang makan

3. Sarana olahraga
 - a. Lapangan bulu tangkis
 - b. Lapangan bola volly
 - c. Tenis Meja⁶

9. Jaringan Kerja Sama

Sesuai kompleksitas dan keluasan permasalahan sosial penyandang tuna grahita, maka program pelayanan dan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru. Dilaksanakan dengan prinsip antara lain multi disiplin dan multi sektoral. Untuk dilaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak, yaitu :

Kerja sama internasional pemerintah/swasta dalam hal rekrutmen calon penerima manfaat :

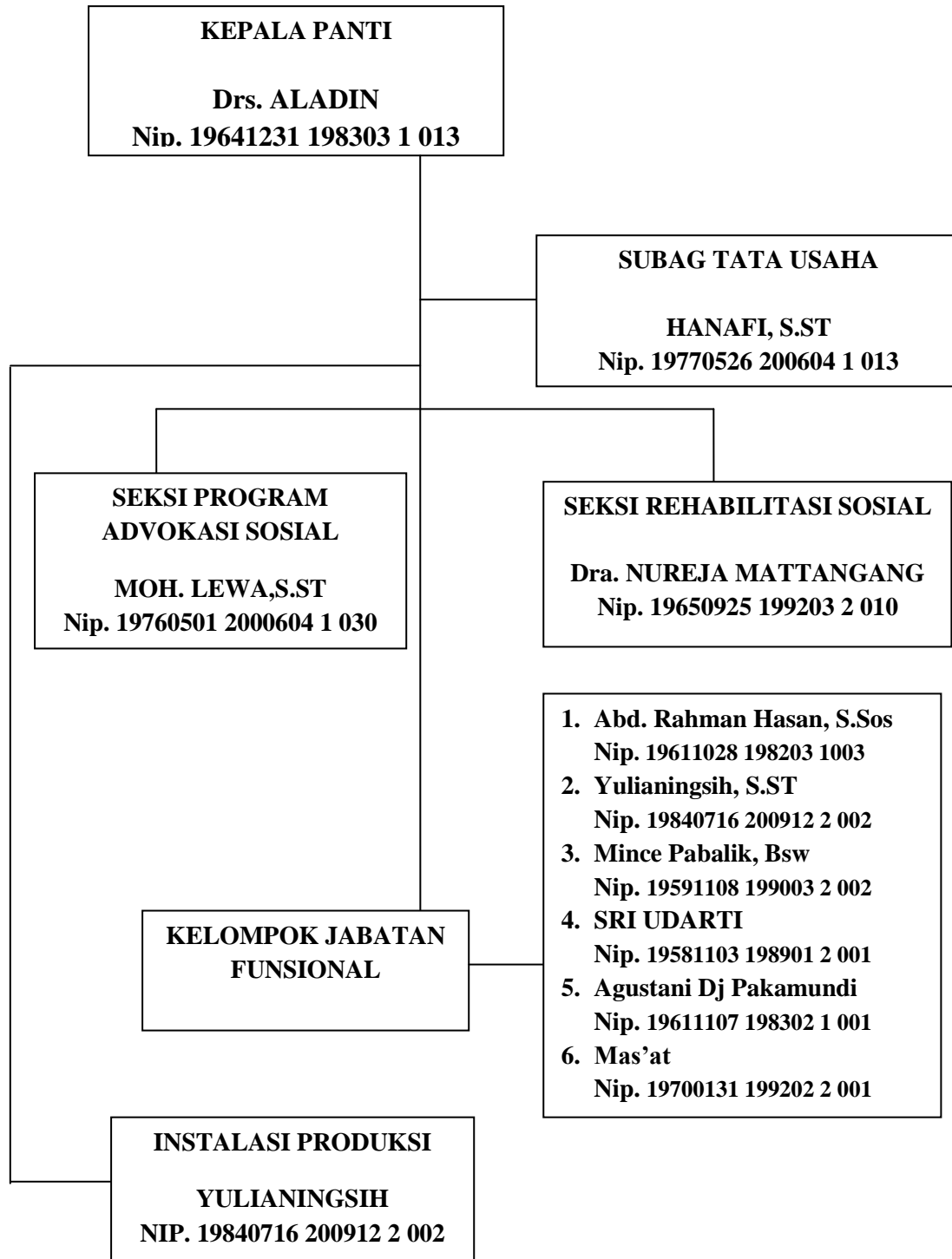
- a. Dinas/instansi yang membidangi kesejahteraan sosial provinsi/kabupaten/kota.
- b. Dinas/instansi yang membidangi kesehatan provinsi/kabupaten/kota.
- c. Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
- d. Pengurus persatuan orang tua/wali penerima manfaat “Bina Harapan”.

10. Sumber daya Manusia

Jumlah pegawai di PSBG “Nipotowe” Palu sebanyak 40 dengan perincian 47 orang pegawai organik dan 5 orang honorer.

⁶ Ibid

Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe Palu



B. Potensi Anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru.

Taraf kecerdasan umum tiap – tiap orang berbeda – beda. Hal ini antara lain sudah ditentukan atau merupakan pembawaan sejak lahir. Disamping orang-orang yang pandai, terdapat pula orang-orang yang bodoh, sedangkan yang terbanyak adalah yang bertaraf rata-rata. Setiap anak dilahirkan dengan potensinya masing-masing termasuk anak disabilitas intelektual. Potensi yang dimiliki anak-anak normal dengan anak-anak yang memiliki keterbatasan intelektual sangatlah berbeda, jika anak-anak normal memiliki bakat dan kemampuan yang lebih dari satu, namun tidak untuk anak-anak disabilitas intelektual karena mereka hanya memiliki satu bakat saja. Jika mereka hanya bisa menggambar maka mereka tidak bisa hal yang lainnya, jika mereka hanya bisa olahraga maka mereka tidak bisa melakukan hal yang lainnya.

Seperti yang di katakan oleh psikolog Kasmawati, “pada anak disabilitas intelektual memiliki potensi olahraga dan seni, dan masing- masing anak disabilitas hanya memiliki satu potensi saja itu karena keterbatasan mereka, jadi kami bukan menumbuhkan potensi baru tapi mengembangkan potensi yang sudah mereka miliki”.⁷

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan–keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah–masalah dan situasi–situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan–kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan. Anak tunagrahita/Disabilitas memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas

⁷ Psikolog Kasmawati, S.Psi, *Wawancara Langsung*, Ruang Kantor PSBG “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru, 11 Agustus 2018

belajar anak tunagrahita yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

Dari observasi yang dilakukan penulis, bahwa anak-anak disabilitas intelektual memiliki potensinya masing-masing, ada sebagian anak yang terampil dalam bidang menjahit baju, ada anak yang hanya mampu memasak tapi tidak bisa hal yang lainnya, ada anak yang memiliki potensi menari tapi tidak bisa menulis, ada anak yang hebat dalam bidang sepak bola namun tidak memiliki kemampuan dalam membaca. Jadi menurut penulis anak-anak disabilitas intelektual hanya memiliki satu potensi saja.⁸

Psikolog Satriadi, juga mengatakan bahwa “ harus bisa dipahami potensi yang mereka miliki, karena tidak semua anak disabilitas intelektual bisa baca tulis, dan tidak semua potensi mereka sama, jika mereka hanya bisa mengurus dan membersihkan dirinya sendiri itu juga termasuk potensi yang mereka miliki karena untuk mengetahui potensinya, kita harus melihat keterbatasan kemampuan anak tersebut”.⁹

Maka dari itu, Anak disabilitas intelektual harus mendapatkan metode pengajaran yang khusus dan harus di bantu oleh tenaga-tenaga ahli dan berkompeten dalam mengambakan potensi yang mereka miliki, seperti peranan seorang konselor, ketelitian dariseorang psikolog dan penguatan dari seorang pekerja sosial. Karena untuk mengembangkan potensi anak disabilitas intelektual harus menggunakan strategi yang tepat, agar anak disabilitas intelektual mampu berkembang dengan keterbatasan dan satu potensi yang mereka miliki.

⁸ Penulis, *Observasi Langsung*, PSBG “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru, 1 Agustus 2018

⁹ Psikolog Satriadi S.Psi, *Wawancara Langsung*, Ruang Kantor PSBG “Nipotowe” Kecamatan Sigi Biromaru, 11 Agustus 2018.

C. Strategi Konselor dalam memahami anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.

Keterbatasan intelektual yang dimiliki anak disabilitas tentunya sangat mempengaruhi perkembangan potensi mereka, bahkan akan berdampak pada kehidupan mereka oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam memahami segala hal yang mereka butuhkan dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Menyadari hal ini, sejak lama sudah diusahakan dalam psikologi untuk mengukur taraf intelegensi pada manusia. Dalam psikologi, pengukuran intelegensi dilakukan dengan alat – alat psikodiagnostik tertentu (psikometri), yang oleh orang awam lebih dikenal dengan nama psikotes. Hasil pengukuran intelegensi biasanya dinyatakan dalam satuan ukuran tertentu yang dapat menyatakan tinggi rendahnya intelegensi yang diukur, yaitu IQ (singkatan dari istilah bahasa Inggris “Intelligence Quotient”, yang berarti hasil bagi taraf kecerdasan).¹⁰

Maka dari itu, melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada psikolog, konselor, dan pekerja sosial serta observasi langsung yang dilakukan di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru. Dalam memahami anak Disabilitas intelektual melalui beberapa strategi, diantaranya :

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *pengantar umum psikologi*, (Jakarta : PT.Bulan Bintang, 1996) 70 - 72

1. Assesment

Psikolog dan Konselor di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru, menggunakan Assesment sebagai penilaian awal terhadap karakter Anak disabilitas untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri anak tersebut. Assesment juga dilakukan untuk memahami kebutuhan perkembangannya.

Seperti yang dikatakan oleh Psikolog Satriadi, sebelum kita memberikan metode pembinaan, sebaiknya kita harus mengetahui terlebih dahulu karakter anak tersebut, dan melalui assesmen kita juga bisa memahami hal-hal yang dibutuhkan anak tersebut dalam mengembangkan bakatnya.¹¹

Dari observasi yang dilakukan penulis, Assesment merupakan diagnosa awal untuk mengetahui karakter anak disabilitas, Assesment juga bertujuan untuk memudahkan konselor dan pekerja sosial dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan media dalam mengembangkan potensinya. Berawal dari Assesment konselor bisa mengetahui perkembangan-perkembangan potensi apa saja yang dimiliki anak Disabilitas, dan ada banyak potensi atau bakat yang dimiliki anak Disabilitas yang berada di Panti Sosial tersebut, seperti ada salah satu anak yang berada di Panti sosial meraih peringkat ke tiga dalam mengikuti suatu lomba bocce yang diikuti seluruh penyandang Disabilitas seindonesia, dan pada bulan Agustus 2018 kemarin mereka juga anak-anak Disabilitas yang kategori Embisil (mampu latih) mengikuti acara pertemuan Penyandang Disabilitas dalam acara Gebyar Prestasi Keluarga Sejahtera Indonesia di Cibubur, hal tersebut merupakan suatu Potensi atau bakat luar biasa yang ada dalam diri

¹¹ Satriadi, *Wawancara*

anak-anak Disabilitas. Dan untuk kita manusia yang normal tidak untuk memandang sebelah mata anak-anak disabilitas tersebut.¹²

Perkembangan dorongan dan emosi berkaitan dengan derajat ketunagrahitaan seorang anak. Anak tunagrahita berat tidak dapat menunjukkan dorongan pemeliharaan dirinya sendiri. Mereka tidak bisa menunjukkan rasa lapar atau haus dan tidak dapat menghindari bahaya. Pada anak tunagrahita sedang, dorongan berkembang lebih baik tetapi kehidupan emosinya terbatas pada emosi – emosi yang sederhana. Pada anak terbelakang ringan, kehidupan emosinya tidak jauh berbeda dengan anak normal, akan tetapi tidak sekaya anak normal, anak tunagrahita dapat memperlihatkan kesedihan tetapi sukar untuk menggambarkan suasana terharu. Mereka bisa mengekspresikan kegembiraan tetapi sulit mengungkapkan kekaguman.

Seperti yang dikatakan oleh Psikolog Kasmawati, sebelum membimbing anak disabilitas intelektual, yang pertama dilakukan adalah memahami karakternya, karena walaupun mereka memiliki keterbatasan tapi mereka juga mempunyai karakter yang berbeda-beda yang harus betul-betul dipahami agar tidak salah dalam proses bimbingan.¹³

Maka dari itu, dilakukan Assesment agar dapat memahami karakter anak disabilitas intelektual serta mengetahui segala hal yang di butuhkan dalam proses pengembangan potensinya, sehingga Assesment menjadi salah satu strategi yang memudahkan konselor dalam memahami anak disabilitas intelektual di Panti Sosial Bina Grahita, Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru.

¹² Penulis, *Observasi*, 3 Agustus 2018

¹³ Kasmawati, Wawancara

2. Memberikan Motivasi

Keterbatasan intelektual yang dimiliki anak disabilitas menyulitkan mereka dalam mengaplikasikan kemampuannya, sehingga sangat membutuhkan dorongan penuh dari orang-orang disekelilingnya, jika mereka mendapatkan dorongan dan motivasi maka mereka akan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Konselor Nur Eja, Motivasi sangatlah penting bagi anak-anak disabilitas, memberikan dukungan terhadap kemampuan mereka, memberikan ruang untuk mereka bisa berkembang sesuai dengan kemampuannya.¹⁴

Memotivasi anak-anak disabilitas intelektual tidaklah mudah, sehingga sangat diperlukan metode khusus yang digunakan untuk melatih potensinya, yaitu proses pembiasaan, pemberian tugas dan tanggung jawab, dan yang paling terpenting adalah kepedulian dan menghargai diri mereka seutuhnya.

Seperti yang dikatakan oleh Konselor Nur Eja, memotivasi anak-anak disabilitas memiliki tantangan tersendiri dan memiliki cara yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, jika anak-anak normal hanya di ajarkan satu kali saja sudah memahami, tapi tidak dengan anak-anak disabilitas intelektual yang harus berulang-ulang dan butuh kesabaran ekstra dalam memahami proses belajarnya.¹⁵

Menurut observasi penulis, anak-anak disabilitas intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Klaukubula, Kecamatan Sigi Biromaru sangat banyak mendapatkan dukungan, dan penguatan dalam memngembangkan potensi mereka, konselor, psikolog dan pekerja sosial menggunakan berbagai macam strategi dalam memahami potensi yang mereka miliki, bahkan konselor, psikolog,

¹⁴ Konselor Rehabilitasi Sosial Nur Eja, Wawancara Langsung, Ruang Kantor PSBG “Nipotowe”, Desa Kalubula, Kecamatan Sigi Biromaru, 12 Agustus, 2018

¹⁵Nur Eja, Wawancara

pekerja sosial selalu berusaha keras dalam membantu mereka mengembangkan potensinya sehingga mereka dapat menjadi manusia yang lebih baik.¹⁶

3. Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Setiap anak yang memiliki keterbatasan yang tinggal di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru. Sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Menurut observasi penulis ada beberapa anak yang ditinggalkan orang tuanya, anak yang di anggap mempermalukan keluarga, bahkan ada anak yang menjadi korban pelecehan seksual.

Menurut Konselor Nur Eja, Kepedulian, cinta dan kasih sayang itu yang paling utama karena anak-anak yang seperti ini sangat membutuhkan hal itu, kalau anak-anak ini disakiti maka mereka tidak akan bisa berbuat apa-apa, bahkan yang tadinya mereka bisa membanggakan karena mereka tidak ada yang peduli terhadap mereka maka potensi yang mereka punya tidak akan bisa disalurkan dengan baik.¹⁷

Setiap perhatian dan kasih sayang yang mereka dapatkan dapat membuat mereka merasa mempunyai harga diri, merasa bahwa mereka di terima di lingkungan tempat tinggalnya, dan mendapatkan ruang untuk bisa mengembangkan kemampuannya, karena senyuman dari orang lain sangat bernilai bagi anak-anak tersebut. Anak-anak ini juga memiliki kepekaan, memiliki perasaan ingin dihargai, ingin diperhatikan, ingin diberi pujian, dan mereka membutuhkan dukungan dari orang-orang yang ada didekat mereka ketika mereka diperlakukan tidak baik oleh orang lain.

¹⁶ Penulis, Observasi 2 Agustus 2018

¹⁷ Nur Eja, Wawancara

D. Peran Konselor dalam mengatasi anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru.

Dalam memberikan terapi perilaku pada anak tunagrahita, seorang Psikolog harus memiliki sikap sebagaimana yang dipersyaratkan dalam pendidikan humanistik, yaitu penerimaan secara hangat, antusias tinggi, ketulusan dan kesungguhan, serta menaruh empati yang tinggi terhadap kondisi anak Disabilitas Intelektual. Tanpa dilengkapi persyaratan tersebut, penerapan terapi pada anak disabilitas intelektual tidak banyak memberikan hasil yang berarti.

Terapi bagi anak yang mampu latih dalam penerapannya harus selalu dibawah pengawasan orang lain, misalnya program perawatan diri sendiri. Agar lebih fungsional, program tersebut dapat dipecah dalam berbagai unit perilaku pendukung, antara lain mengancingkan baju, memegang sendok, menuangkan makanan, menggosok gigi dan lain-lain. Jenis terapi perilaku lain yang dapat dilakukan untuk anak Disabilitas Intelektual, melalui kegiatan bermain (kegiatan fisik/psikis yang dilakukan tidak dengan sungguh – sungguh).

Setelah memahami kemampuan dan potensinya. Psikolog, konselor dan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru. Menggunakan beberapa metode dalam mengatasi dan mengembangkan potensi anak disabilitas intelektual. Yaitu :

1. Okupasi Teraphy

Terapi okupasi adalah bentuk layanan kepada anak Disabilitas yang mengalami gangguan motorik halus maupun kasar dan mengalami gangguan mental dengan cara menggunakan latihan atau aktivitas yang terseleksi untuk

meningkatkan kemandirian anak pada kehidupan sehari-hari, produktivitas dan pemanfaatan waktu untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan motoriknya.

Dari hasil observasi penulis di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula kecamatan sigi biromaru okupasi terapi dilakukan untuk melatih motorik anak dengan menggunakan metode permainan yang dapat melatih sentuhan, melatih kekuatan fisik, dan melatih pola berpikir anak.¹⁸

Nurul mengatakan bahwa Okupasi terapi dilakukan untuk melatih motorik halus anak seperti bongkar pasang, diajarkan untuk menggenggam agar dapat membedakan yang mana yang halus dan yang mana yang kasar dan untuk melatih keseimbangan mereka jadi dengan adanya okupasi anak-anak tersebut dapat melatih sentuhan keseimbangan badan dan pola pikir mereka.¹⁹

observasi penulis pada anak disabilitas ditemukan bahwa tidak semua anak disabilitas mendapatkan Okupasi terapi rata-rata anak yang mendapatkan okupasi terapi adalah anak-anak yang tergolong Down Syndrome dan anak grahita murni yang kemampuan IQnya di bawah 50 karena anak-anak yang tergolong down syndrome dan anak grahita murni itu memiliki kondisi tubuh yang lemah dan indera peraba mereka tidak berfungsi dengan baik.

Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesegaran jasmani anak terbelakang mental atau tunagrahita yang memiliki MA 2 tahun sampai dengan 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali. Sedang anak normal pada umur yang sama ada dalam kategori kurang. Dengan demikian tingkat

¹⁸ Penulis, *Observasi*, 4 Agustus 2018

¹⁹ Pekerja Sosial Nurul, *WawancaraLangsung di kelas Okupasi Teraphy*, PSBG “Nipotowe” desa Kalukubula, Kecamatan Sigi, 12 Agustus 2018

kesegaran jasmani anak tunagrahita setingkat lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umur yang sama.

2. Pembinaan Keterampilan

Anak disabilitas intelektual memiliki kemampuan di bawah rata-rata sehingga untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang bermanfaat dilakukanlah pembinaan keterampilan yang bertujuan agar mereka diterima bahkan dibutuhkan di lingkungan masyarakat. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, pembinaan keterampilan yang ada di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi yaitu: kerajinan tangan (membuat keset, membuat pot bunga, menjahit, dan tata boga) pembinaan tersebut dilakukan selama tiga hari dalam seminggu, selama empat tahun. Anak-anak disabilitas intelektual harus memiliki satu keterampilan.²⁰

Menurut Psikolog Satriadi, pembinaan keterampilan ini dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan anak, kami tidak boleh memaksakan anak untuk bisa semuanya, kami sudah bersyukur jika anak tersebut bisa menguasai satu keterampilan saja, karena mereka berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya.²¹

Pembinaan keterampilan harus disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki karena mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus kategori disabilitas intelektual sehingga pembinaan yang dilakukan kepada mereka berbeda dengan pembinaan kepada anak-anak normal, dan yang paling penting dalam proses pembinaan adalah kesabaran yang tinggi harus dimiliki oleh konselor, psikolog maupun pekerja sosial dalam mengembangkan potensi mereka.

²⁰ Penulis, Observasi Langsung, Di ruangan Keterampilan PSBG “Nipotiwe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi. 5 Agustus 2018

²¹ Satriadi, Wawancara

3. Pembinaan Keagamaan

Agama merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk anak disabilitas intelektual, agama juga merupakan jalan untuk mengenal tuhan. Pembinaan keagamaan bertujuan untuk menguatkan jiwa mereka, memperkenalkan bahwa Allah swt maha pengasih dan penyayang, maha besar dan maha pemberi kemudahan, setiap manusia diciptakan pasti memiliki kelebihan walaupun dari pandangan manusia memiliki banyak kekurangan. Dalam kecepatan belajar (*learning rate*), anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Untuk mencapai kriteria yang dicapai oleh anak normal, anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pembinaan keagamaan pada anak disabilitas intelektual sangat sederhana, dan mengikuti kemampuan yang mereka miliki. Anak-anak disabilitas intelektual diajarkan mengaji dan menganal huruf-huruf Hijayah, para konselor yang membina keagamaan memberi tugas kepada mereka untuk menghafalkan surah-surah pendek dalam Al-qu'an namun tetap memandang batas kemampuan yang mereka miliki.²²

Seperti yang dikatakan oleh konselor Nur Eja, pembinaan keagamaan yang diterapkan kepada mereka tidak melampaui kemampuan mereka, karena kita ketahui bahwa anak-anak disabilitas intelektual memiliki kemampuan di bawah rata-rata sehingga mereka tidak bisa dipaksakan untuk bisa menghafal dan menguasai secara keseluruhan, minimal mereka sudah bisa mengenal tuhan dan mereka sudah mengetahui yang mana yang baik dan mana yang buruk.²³

²² Penulis, *Observasi Langsung*, di Ruang pembinaan Keagamaan di PSBG "Nipotowe" Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi, 8 Agustus 2018.

²³ Konselor Nur Eja, *Wawancara*

Pembinaan keagamaan ini dilakukan agar anak-anak disabilitas intelektual menjadi anak yang berakhlak yang mulia, mengenal agamanya, mengenal tuhan, mengerjakan perintah tuhan dan menjauhi larangannya, serta menjadi manusia yang saling menyayangi, saling menghormati, dan saling mengasihi.

4. Pembinaan Sosial

Anak-anak pada umumnya belajar dan mendapat pengalaman dari lingkungan sosial. Perilaku, sifat ataupun karakternya akan terbentuk sesuai dengan lingkungannya, begitu pula dengan anak disabilitas intelektual, sebagian dari mereka tidak mampu berbaur dengan lingkungannya. Hal itu terjadi karena stigma negatif dari lingkungan yang selalu menganggap mereka tidak berguna dan hanya menjadi beban bagi lingkungan sekitarnya. Maka dari itu psikolog, konselor, dan pekerja sosial di Panti Sosial Tuna Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Biromaru. Menerapkan pembinaan sosial untuk mengembalikan derajatnya sebagai manusia yang berhak untuk berkembang dan berhak untuk bahagia.

Menurut konselor Nur Eja, pembinaan sosial harus kami lakukan karena kondisi anak-anak disabilitas yang tidak sama dengan anak-anak normal pada umumnya, anak-anak disabilitas selalu merekam apa yang terjadi dilingkungannya, dan sebagian besar dari anak-anak itu adalah anak-anak yang kurang beruntung, misalnya anak yang menjadi korban kekerasan orang tuanya, anak yang selalu dianggap tidak berguna oleh keluarganya, bahkan ada anak yang menjadi korban pelecehan seksual.²⁴

penyesuaian sosial merupakan proses yang saling berkaitan. Kepribadian sosial mencerminkan cara orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan.

²⁴ Konselor Nur Eja, *Wawancara*

Sebaliknya, pengalaman – pengalaman penyesuaian diri sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian. Dalam kepribadian tercakup susunan fisik, karakter emosi, serta karakteristik sosial seseorang. Didalamnya juga tercakup cara – cara memberikan respon terhadap rangsangan yang datang dari dalam maupun dari luar baik rangsangan fisik, maupun rangsangan sosial. Dalam hubungan kesebayaan, seperti halnya anak kecil, anak tunagrahita menolak anak yang lain. Tetapi setelah bertambah umur mereka mengadakan kontak dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kerjasama. Berbeda dengan anak normal, anak tunagrahita jarang diterima, sering ditolak oleh kelompok, serta jarang menyadari posisi diri dalam kelompok.

Dari hasil observasi penulis, metode pembinaan sosial di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru yaitu melalui media olahraga, seperti bola tangan, bola kaki, dan bola Volly, kemudian setiap hari jum’at mereka selalu bernyanyi bersama, setelah itu para pekerja sosial membagi tugas mereka, sebagian anak membantu menyiapkan makanan, sebagian anak ada yang mencuci perlengkapan makan, kemudian ada pula yang merapikan asrama. Metode seperti itu dapat membantu mereka dalam bersosialisasi, mengenal teman-temannya dan mampu berbaur dengan lingkungannya.²⁵

Pembinaan sosial itu dapat membantu mereka untuk kembali menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain, jika mereka sudah mampu berbaur dengan lingkungannya maka stigma negatif masyarakat tentang mereka akan menghilang dan anak-anak disabilitas intelektual akan berkembang sesuai

²⁵ Penulis, *Observasi Langsung*, di PSBG “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi, 8 Agustus 2018. 10 Agustus 2018

dengan potensi mereka masing-masing. Karena anak-anak disabilitas intelektual juga merupakan warga negara yang berhak mendapatkan perlindungan dan berhak untuk berpotensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam “Peran Konselor Terhadap Anak Disabilitas Intelektual Di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru” dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi Anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru.

Anak-anak disabilitas intelektual memiliki banyak potensi, tetapi ada juga anak Disabilitas yang memang hanya memiliki satu potensi saja, ada sebagian anak yang terampil dalam bidang menjahit baju akan tetapi bukan hanya bakat menjahit baju yang mereka miliki tapi juga bakat bermain Volly, sepak Bola, ada anak yang mampu memasak, ada anak yang memiliki potensi menari kemudian bernyanyi, ada anak yang hebat terampil dalam membuat Pot Bunga dan Keset namun tidak memiliki kemampuan dalam membaca ataupun menulis. Jadi anak-anak disabilitas intelektual tidak hanya memiliki satu potensi saja mereka memiliki banyak potensi yang bermacam-macam namun kita tetap memandang batas kemampuan yang mereka miliki.

2. Strategi Konselor dalam memahami anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.
 - a. Assesment
 - b. Memberikan Motivasi

- c. Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang
3. Peran Konselor dalam mengatasi anak Disabilitas Intelektual di Panti Sosial Bina Grahita “Nipotowe” Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru.
 - a. Okupasi Teraphy
 - b. Pembinaan Keterampilan
 - c. Pembinaan Keagamaan
 - d. Pembinaan Sosial

B. Implikasi Penelitian

Sebagai sumbangsi saran terhadap pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam merupakan sebuah studi yang sangat penting dalam cabang Bimbingan Konseling islam, oleh karena itu, Peran Konselor Terhadap Anak Disabilitas Intelektual merupakan solusi atau alternatif dalam pengembangan keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam.
2. Untuk mengembangkan potensi pada anak disabilitas intelektual diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik orang tua, psikolog, konselor, pekerja sosial, ataupun masyarakat harusnya lebih memotivasi dan menghilangkan penilaian negatif tentang kekurangan anak disabilitas intelektual karena anak-anak disabilitas intelektual juga berhak hidup setara dengan masyarakat lainnya, mereka juga warga negara yang berhak mendapatkan perlindungan, mereka berhak bahagia dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Jumi Kuku, *Esensial Konseling pendekatan trait and factor dan client centered*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2013)
- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo, *Psikologi belajar* (cet ke 3; Jakarta : Rineka Cipta 2013)
- Apriyanto Nunung, *bentuk – bentuk Tunagrahita dan strategi pembelajarannya* (Jogjakarta : Javalitera, 2012)
- Efendi Mohammad, *pengantar psikopedagogik anak berkelainan*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2006) 105
- Fatinahmunir.blogspot.co.id, *mengenal anak Disabilitas intelektual*, (25 mei 2018)
- Fitri lestari, “metode guru BK dalam mengatasi problem penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus (Studi Kasus Siswa Tuna rungu di SLB Purworaharjo,” situs resmi UIN sunan kalijaga. (26 juli 2018)
http://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif (03 juni 2018)
- http://www.smeru.or.id/paper.abstract/0105_rini-paper. (31 mei 2018)
- Lubis Lumongga Namora, *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam teori dan praktik*, (Jakarta : Kencana prenada media grup, 2011)
- Meolino Anton , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke 2 (Jakarta : balai pustaka, 1988)
- Moleong J Lexi, *metode penelitian kialitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nazir Mohammad, *metodologi penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia)
- Prabowo Atman Adhy, *peran dan fungsi konselor*, Blog Adhy Atman Prabowo.
https://adhyatmanprabowo.files.wordpress.com/2012/09_fungsi-dan-peran-konselor. (25 mei 2018)
- Salim Yeni, Peter (Jakarta : modern English press 1995)
- Sarwono Wirawan Sarlito, *pengantar umum psikologi*, (Jakarta : PT.Bulan Bintang, 1996) 70 – 72
- Sitinururlhermawati.blogspot.com *Islamic guidance and counseling*. (12 juli 2018)
- Somantri Sutjihati, *Psikologi anak luar biasa* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT RajaGrafindo)

Sukardi Ketut Dewa, *Analisis Tes psikologis* (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1997)

Sukardi Ketut Dewa, *pengantar teori konseling*,(Jakarta Timur : Ghalia indonesia, 1985)

T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT.Refika Aditama 2012)

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : /Q/ TAHUN 2018

TENTANG
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2017/ 2018

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munafasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munafasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/ 2018, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munafasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/ 2018 .

- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALU TAHUN AKADEMIK 2017/ 2018.


- KEPUTU :
- Menunjuk Saudara :
- 1. MOHAMMAD NUR AHSAN, S.Th.I., M.S.I. (Ketua Dewan Munafasyah/Skripsi)
 - 2. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I. (Pembimbing I / Penguji)
 - 3. NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A. (Pembimbing II / Penguji)
 - 4. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag. (Penguji Utama I)
 - 5. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum. (Penguji Utama II)
- Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa :
- NAMA : SITI FADHALNA
NIM : 144130011 / VIII
JURUSAN/SEMESTER : Bimbingan Konseling Islam (S1)
JUDUL SKRIPSI : PERAN KONSELOR TERHADAP ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA "NIPOTOWE" DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI
- KEPUTU :
- Ketua sidang : Memimpin sidang Munafasyah & memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji.
 - Pemb. I / Penguji : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.
 - Pemb. II / Penguji : - Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.
- Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi & hasil ujian munafasyah.
 - Penguji Utama I : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi skripsi.
 - Penguji Utama II : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan metodologi.

- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2018
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munaqasyah telah dilaksanakan.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 7 September 2018

Dekan,



Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 617/In.13/E.III/PP.00.9/07/2018 Palu, 27 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Panti Sosial Bina Grahita Nipotowe
Kecamatan Sigi Biromaru
Kabupaten Sigi

Di
Kalukubula

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Fadhalna
NIM : 14.4.13.0011
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Uwe Lambori
No. Hp : 082292901931


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PERAN KONSELOR TERHADAP ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA "NIPOTOWE" DESA KALUKUBULA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI"**.

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan, 


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

**DAFTAR NOMINATIF PEGAWAI NEGERI SIPIL
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL
PER : Agustus 2018**

UNIT : PANTI SOSIAL BINA GRAHITA NIPOTOWE PALU

NO.	NAMA	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	N I P	J E- N I S K E L	S T A- T U S K E- P E G.	PANGKAT PERTAMA		PANGKAT TERAKHIR		P E N D I D I K A N				D I K L A T			J A B A T A N	
						G O L	T M T	G O L	T M T	N A M A	J U R U S A N	T H L U- L U S	T K I A S A H	N A M A	S T R U K T U R A L	T A- H U N	A G A- M A	N A M A J A B A T A N
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Drs. Aladin	Batu Sitanduk, 31 Desember 1964	19641231 198303 1 013	P	PNS	II/a	01/03/1983	IV/b	01/10/2014	STIKS Ujung Pandang	Ilmu Kesejahteraan Sosial	1990	S1	ADUM Diklatpim III	2000 2010	Islam	Kepala Panti	23/04/2018

SUB BAGIAN TATA USAHA

NO.	NAMA	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	N I P	J E- N I S K E L	S T A- T U S K E- P E G.	PANGKAT PERTAMA		PANGKAT TERAKHIR		P E N D I D I K A N				D I K L A T N A M A	T A- H U N	A G A- M A	J A B A T A N	T M T
						G O L	T M T	G O L	T M T	N A M A	J U R U S A N	T H L U- L U S	T K I A S A H					
2	Hanafi, SST, M.A.P	Subang, 26 Mei 1977	19770526 200604 1 013	L	PNS	III/a	01/04/2006	III/d	01/04/2018	Universitas Tadulako Palu	Administrasi Publik	2015	S2	Diklatpim IV	2014	Islam	Kasubbag Tata Usaha	01/10/2013
3	Jumawati, Jumaid, S.ST	Sidondo, 21 Mei 1980	19800521 200902 2 003	P	PNS	III/a	01/02/2009	III/c	01/04/2017	STKS Bandung	Rehabilitasi Sosial	2003	DIV	-	-	Islam	Penyusun Laporan Keuangan	01/01/2017
4	Satriadi, S.Psi	Ujung Pandang, 6 Okt 1985	19851006 200912 1 001	L	PNS	III/a	01/12/2009	III/c	01/04/2018	Univ. Negeri Makassar	Psikolog	2008	S1	-	-	Islam	Penyusun Program dan Anggaran	01/01/2017
5	Mirri Utari	Megelang, 2 Juli 1963	19630702 198503 2 003	P	PNS	I/b	01/03/1985	III/b	01/10/2008	SMA Kristen Tentena Poso	Bahasa	1984	SMA	-	-	Islam	Pengadministrasi Umum	01/01/2017
6	Tasnim	Kawatuna, 14 Maret 1966	19660314 199102 2 001	P	PNS	II/a	01/02/1991	III/b	01/04/2011	SMPS Teratai Palu	Pengembangan Masyarakat	1988	SMPS	-	-	Islam	Pengadministrasi Keuangan	01/01/2017
7	Satria	Bromaru, 7 Agustus 1960	19600807 198201 2 001	P	PNS	I/b	01/01/1982	III/b	01/04/2012	SMAN 1 Palu (Persamaan)	IPS	1991	SMA	-	-	Islam	Pengadministrasi Umum	01/01/2017
8	Nurhasan	Bromaru, 21 Maret 1966	19660321 199202 1 002	L	PNS	II/a	01/02/1992	III/b	01/04/2012	STM Negeri Palu	Listrik	1986	STM	ADUM	2001	Islam	Teknisi Listrik dan Bangunan	01/01/2017
9	Rosita Dewi, S.ST	Palu, 22 Februari 1982	19820222 201012 2 001	P	PNS	III/a	01/12/2010	III/b	01/04/2015	STKS Bandung	Rehabilitasi Sosial	2005	DIV	-	-	Islam	Bendahara	01/01/2017
10	Dadang, AMd	Indramayu, 10 Oktober 1979	19791010 200902 2 003	P	PNS	III/c	01/02/2009	II/d	01/04/2013	STMK PMBI Bandung	Manajemen Informatika	2002	D3	-	-	Islam	Pengelola Administrasi Kepegawaian	01/01/2017
11	Aspar	Bromaru, 30 Desember 1970	19701230 200604 1 009	L	PNS	II/a	01/04/2006	II/d	01/04/2018	SMA Bromaru	IPS	1987	SMA	-	-	Islam	Pengemudi	01/01/2017
12	Patrik Marakarma Tonggihroh	Koroliana/Poso, 26 Sept 1968	19680926 200701 1 001	L	PNS	II/a	01/01/2007	II/c	01/04/2015	SMA Kristen Tentena Poso	IPS	1987	SMA	-	-	Islam	Pelugas Pengamanan	01/01/2017
13	Sapri	Bromaru, 25 Oktober 1970	19701025 200701 1 002	L	PNS	II/a	01/01/2007	II/c	01/04/2015	SMKN Palu	Teknologi Pengembangan Logam	1991	SMK	-	-	Islam	Pelugas Pengamanan	01/01/2017
14	Nuzlan	Palu, 11 Juli 1982	19820711 200811 2 001	P	PNS	II/a	01/11/2009	II/c	01/04/2018	SMK N 2 Palu	Usaha Perjalanan Wisata	2000	SMK	-	-	Islam	Pengadministrasi Keuangan	01/01/2017

15	Aci Djangeru	Poso, 13 April 1974	19740413 200701 2 002	P	PNS	I/c	01/01/2007	II/a	01/04/2015	SMP Kristen Tagolu	-	1990	SMP	-	Islam	Pramu Bakti	01/01/2017
16	Raja Ali	Sumbawa, 07 Maret 1973	19730307 200911 1 001	L	PNS	I/c	01/11/2009	II/a	01/04/2018	SMPN Batangmata	-	1989	SMP	-	Islam	Pelugas Pengamanan	01/01/2017
17	Ihsan	Bromaru, 08 April 1986	19860408 200911 1 001	L	PNS	I/c	01/11/2009	II/a	01/04/2018	SMA (Kesetaraan)	-	2014	SMA	-	Islam	Pramu Bakti	01/01/2017
18	Seplut	Maranatha, 03 Mei 1982	19820503 200811 1 001	L	PNS	I/a	01/11/2008	I/c	01/04/2017	SMP (Kesetaraan)	-	2014	SMP	-	Kristen	Pramu Bakti	01/01/2017

SEKSI PROGRAM DAN ADVOKASI SOSIAL

19	Moh. Lewa, S.ST	Palu, 1 Mei 1976	19760501 200604 1 030	L	PNS	III/a	01/04/2006	III/c	01/04/2015	STKS Bandung	-	2000	DIV	Diklatpim IV 2015	Islam	Kepala Seksi PAS	01/10/2013
20	Asep Sellawan, AKS	Bandung, 3 November 1964	19641103 198810 1001	L	PNS	II/a	01/10/1988	IV/a	01/10/2013	STKS Bandung	Kesejahteraan Sosial	1997	DIV	Diklatpim IV 2002	Islam	Penyusun Bahan Pelayanan Kesos	01/03/2018
21	Junniani, S.ST	Enrekang, 19 Mei 1989	19890519 201402 2 004	P	PNS	III/a	01/02/2014	III/b	01/04/2018	STKS Bandung	Kesejahteraan Sosial	2012	DIV	-	Islam	Calon Pekerja Sosial	01/01/2017
22	Moh. Rizal	Kalukubula, 17 Des 1982	19821217 200911 1 001	L	PNS	II/a	01/11/2009	II/b	01/10/2014	SMKN 4 Palu	Pengembangan Masyarakat	2001	SMK	-	Islam	Pengadministrasi Pelayanan	01/01/2017

SEKSI REHABILITASI SOSIAL

23	Dra. Nureja Matangang	Bone, 25 September 1965	19650925 199203 2 010	P	PNS	III/a	01/03/1992	III/d	01/04/2008	IKIP U. Pandang	FKIP Pend. Luar Biasa	1990	S1	ADUM 2000	Islam	Kepala Seksi Retnos	11/01/2013
24	Yulianus Pasodung, SH	Sangkaropi, 15 Juli 1967	19670715 200003 1 002	L	PNS	III/a	01/03/2000	III/d	01/04/2012	Univ. Tadulako Palu	Hukum	1996	S1	-	Protesian	Penyusun Bahan Pelayanan Kesos	01/01/2017
25	Siti Mariah, AKS	Cirebon, 16 Oktober 1976	19761016 200604 2 018	P	PNS	III/a	01/04/2006	III/d	01/10/2015	STKS Bandung	Kessos	1998	DIV	-	Islam	Pembina Mental	01/08/2017
26	Agustani D.J. Pakamundi	Pewunu, 7 November 1961	19611107 198302 1 001	L	PNS	II/a	01/02/1983	III/b	01/10/2005	SMPS Teratai Palu	Pengembangan Masyarakat	1982	SMPS	-	Islam	Pekerja Sosial Pelaksana Pemuda	01/01/2017
27	Sri Winarti	Melang, 12 Oktober 1963	19631012 198910 2 001	P	PNS	II/a	01/10/1989	III/b	01/10/2009	SMAN Tumpang Melang	IPA	1983	SMA	-	Islam	Pengadministrasi Pelayanan	01/01/2017
28	Suriani	Lolu, 25 Agustus 1965	19650825 199202 2 001	P	PNS	II/a	01/02/1992	III/b	01/04/2012	SMPS Teratai Palu	Pengembangan Masyarakat	1988	SMPS	-	Islam	Pengadministrasi Pelayanan	01/01/2017
29	Mas'at	Pombewe, 31 Januari 1970	19700131 199202 2 001	P	PNS	II/a	01/02/1992	III/b	01/10/2013	SMPS Teratai Palu	Pengembangan Masyarakat	1989	SMPS	-	Islam	Pekerja Sosial Pelaksana Pemuda	01/01/2017
30	Yulianingsih, S.ST	Palu, 16 Juli 1984	19840716 200912 2 002	P	PNS	III/a	01/12/2009	III/b	01/04/2014	STKS Bandung	Rehabilitasi Sosial	2006	DIV	-	Islam	Pekerja Sosial Pertama	01/01/2017
31	A. Kasmawati, S.Psi	Maros, 19 Februari 1987	19870219 201012 2 002	P	PNS	III/a	01/12/2010	III/b	01/04/2015	Univ. Negeri	Psikolog	2009	S1	-	Islam	Psikolog	01/01/2017

32	Oliviane Nova S. Pairunan, AMK	Palu, 29 November 1985	19851129 200902 2 007	P	PNS	II/c	01/02/2009	II/d	01/04/2013	Makassar Politeknik Kesehatan Sulteng	Keperawatan	2006	D3	-	Kristen	Calon Perawat Pelaksana	01/01/2017	
33	Salmah	Palu, 10 Januari 1983	19830110 200604 2 022	P	PNS	II/a	01/04/2006	II/d	01/04/2018	SPK Ferda Donggala	Keperawatan	2001	SMA	-	Islam	Penata Gizi	01/01/2017	
34	Nurul Hidayati, AMd OT	Klaten, 1 Desember 1986	19861201 201503 2 003	P	PNS	II/c	01/03/2015	II/c	01/04/2016	Politeknik Kesehatan Surakarta	Okupasi Terapi	2007	D3	-	Islam	Calon Okupasi Terapis Pelaksana	01/01/2017	
35	Fikri Naufal Pratama, S.Tr.Sos	Jepara, 17 Agustus 1995	19950817 201802 1 001	L	CPNS	III/a	01/02/2018	-	-	STKS Bandung	Pekerjaan Sosial	2017	DIV	-	Islam	Pekerja Sosial Pertama	01/02/2018	
JABATAN FUNGSIONAL																		
36	Abd. Rahman Hasan, S.Sos	Leok, 28 Oktober 1961	19611028 198203 1 003	L	PNS	II/a	01/03/1982	IV/a	01/04/2016	STIA Panca Marga Palu	Administrasi Negara	2005	S1	ADUM	2001	Islam	Penyuluh Sosial Madya	01/01/2017

Sigi, 1 Agustus 2018
Kepala PSBG Nipotowe Palu

Aladin

**DATA REGISTRASI PENERIMA MANFAAT
PANTI SOSIAL BINA GRAHITA "NIPOTOWE" PALU
TAHUN 2017**

NAMA KLIEN	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	TANGGAL		AGAMA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ASAL KLIEN				KET.
			MASUK	KELUAR				KELURAHAN/DESA	KECAMATAN	KAB/KOTA	PROVINSI	
YENI TUMONDO NIR. 03577	PALU 15/01/1983	PEREMPUAN	20/12/2003		KRISTEN	ROSLINA	SWASTA	JL. TEMBANG LR.2 NO. 1	PALU BARAT	PALU	SULTENG	
NURHAYATI NIR. 13903	KABONGA 1988	PEREMPUAN	09/04/2013		ISLAM	NUKRAN	PRAMUNIAGA	KABONGA BESAR	BANAWA	DONGGALA	SULTENG	
ALDI ARTHO HIDAYAT NIR. 13932	TERNATE 09/09/1995	LAKI-LAKI	18/09/2013 Kembali 5/3/2017		ISLAM	ARIFIN HASAN	GURU	BTN GRIYA SAKINA BLOK A NO. 5	DOLO	SIGI	SULTENG	
YULIANA NIR. 13935	TORAJA 1993	PEREMPUAN	21/09/2013 Kembali 9/2/2017		KRISTEN	SIMOA	TANI	SIWELI	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG	
IMRAN NIR. 14956	UJUNG PANDANG 22/11/1998	LAKI-LAKI	07/03/2014	11/12/2017	ISLAM	HASMA	URT	Jl. Teuku Umar 9 No. 21 Kel. Pannampu	Tallo	MAKASSAR	SULSEL	DISALURKAN
PRIAN (POLO) NIR. 14957	KAWATUNA 20/06/2000	LAKI-LAKI	10/03/2014	11/12/2017	ISLAM	NURENI	SWASTA	KEL. KAWATUNA	MANTIKOLE	PALU	SULTENG	DISALURKAN
WINDA NIR. 15967	SIBAYU 14/02/2000	PEREMPUAN	23/01/2015 Kembali 8/5/2017	03/02/2017	KRISTEN	YENI	URT	SIBAYU	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
NURJUNDA NIR. 15971	MALAYSIA 20/10/2000	PEREMPUAN	23/01/2015 Kembali 8/5/2017	03/02/2017	ISLAM	ARJUDIN	NELAYAN	DESA SIBAYU	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
BUDI NIR. 15973	MUKTI AGUNG 17/09/1985	LAKI-LAKI	23/01/2015	14/12/2017	KRISTEN	MADE YASI	TANI	DESA PANEI	DAMPELAS	DONGGALA	SULTENG	DISALURKAN
ALBAR NIR. 15974	PANEI 2003	LAKI-LAKI	23/01/2015 Kembali 8/5/2017	23/01/2017	ISLAM	HASANUDIN	TANI	DESA PANEI	DAMPELAS	DONGGALA	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
RISWAN NIR. 15975	MPANAU 2001	LAKI-LAKI	23/01/2015		ISLAM	WATINI	TANI	DESA MPANAU	SIGI BIROMARU	DONGGALA	SULTENG	
DEI NADEA RISKI K. N NIR. 15976	BIROMARU 01/11/1995	PEREMPUAN	23/01/2015		ISLAM	MASPA	SWASTA	MPANAU	SIGI BIROMARU	SIGI	SULTENG	
WAHYU NIR. 15977	UJUNG BOU 13/11/1992	LAKI-LAKI	28/01/2015		ISLAM	NUREMA	TANI	DESA UJUNG BOU	SIRENJA	DONGGALA	SULTENG	
SAMPEALO NIR. 15978	TOMPE 30/10/2000	LAKI-LAKI	28/01/2015	15/12/2017	ISLAM	IBRAHIM	TANI	DESA TOMPE	SIRENJA	DONGGALA	SULTENG	DISALURKAN

NAMA KLIEN	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	TANGGAL MASUK/KELUAR PANTI		AGAMA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ASAL KLIEN				KET.
			MASUK	KELUAR				KECAMATAN	KAB/KOTA	PROVINSI		
			KELURAHAN/DESA									
RAHEL NDEOHA NIR. 151000	MAYAKELI 14/10/1985	PEREMPUAN	11/09/2015	23/12/2017	KRISTEN	ARDIN NDEOHA	PNS	DESA MAYAKELI	PAMONA PUSELEMBA	POSO	SUL TENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
MAHER TOHA NIR. 151001	MAYAKELI	LAKI-LAKI	11/09/2015	14/12/2017	KRISTEN	M. TOHA	PETANI	DESA MAYAKELI	PAMONA PUSELEMBA	POSO	SUL TENG	DISALURKAN
MUH. ASGAR NIR. 151003	PALU	LAKI-LAKI	28/12/2015 Kembali 27/02/2017	02/04/2016 24/12/2017	ISLAM		PNS	PERUMAHAN DOSEN KEL. TONDO	MANTIKULORE	KOTA PALU	SUL TENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
MOH. SYAWAL HIFAYUL LUTFI NIR. 161004	PALU 27/02/2002	LAKI-LAKI	19/01/2016	01/02/2017	ISLAM	RUSLI H. DANO	PNS	JL. TAGARI LANJO 10 A	PALU BARAT	PALU	SUL TENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
DAYAT NIR. 161005	BERAU	LAKI-LAKI	20/01/2016		ISLAM			DINAS SOSIAL KAB. BERAU	TANJUNG REDEB	BERAU	KALTIM	
RIFQA NIR. 161006	TOLI-TOLI 29/10/2000	PEREMPUAN	06/02/2016		ISLAM	ABDUL RASYID	TANI	JL. BUKIT SUMALIKAT KEL. NALU	KEC. BAOLAN	TOLI-TOLI	SUL TENG	
DEVI DAMAYANTI NIR. 161007	PASANGKAYU	PEREMPUAN	29/02/2016		ISLAM	KAMSI HIPPI	SWASTA	DESA GUNUNG SARI	PASANGKAYU	MAMUJU UTARA	SULBAR	
ALLATIFAH NIR. 161008	BIROMARU 03/04/2006	PEREMPUAN	24/03/2016		ISLAM	MASNUN	TANI	DESA LOLU	SIGI BIROMARU	SIGI	SUL TENG	
CAMMA NIR. 161009	SAMATA 01/06/1993	PEREMPUAN	27/03/2016	11/12/2017	ISLAM	JAMALONG	TANI	DESA SAMATA	SOMBA OPU	GOWA	SULSEL	DISALURKAN
NURHIKMA NIR. 161010	UJUNG PANDANG 25/02/2001	PEREMPUAN	27/03/2016		ISLAM	IDA D. SANGGING	URT	JL. LANDAK BARU NO. 5 C	KEC. RAPPOCINI	MAKASSAR	SULSEL	
ARDI NIR. 161011	UJUNG PANDANG 25/07/2003	LAKI-LAKI	27/03/2016		ISLAM	IDA D. SANGGING	URT	JL. LANDAK BARU NO. 5 C	KEC. RAPPOCINI	MAKASSAR	SULSEL	
ARMAN NIR. 161012		LAKI-LAKI	28/03/2016		ISLAM					MAMUJU UTARA	SULBAR	
MUHLIS NIR. 161014		LAKI-LAKI	28/03/2016	20/02/2017	ISLAM				BAMBAIRA	MAMUJU UTARA	SULBAR	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
AGUS SAPUTRA NIR. 161015	MEDAN 15/08/1996	LAKI-LAKI	31/03/2016	28/01/2017	ISLAM	AZUWIR	SWASTA	MASOMBA	PALU SELATAN	PALU	SUL TENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
AL JAMI'AT'UL MAEMUNAH NIR. 161016	PANDA JAYA 02/10/2002	PEREMPUAN	05/04/2016		ISLAM	MUH. ISKANDAR JAELANI	SWASTA	DESA PANDA JAYA	PAMONA SELATAN	POSO	SUL TENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
WIJI AMANAH NIR. 161017	PANDA JAYA 15/07/2002	PEREMPUAN	05/04/2016	22/02/2017	ISLAM	SUKIMAN	TANI	DESA PANDA JAYA	PAMONA SELATAN	POSO	SUL TENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI

NAMA KLIEN	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	TANGGAL MASUK/KELUAR PANTI		AGAMA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ASAL KLIEN				KABIKOTA	PROVINSI	KET.
			MASUK	KELUAR				KELURAHAN/DESA	KECAMATAN					
MUH RAJAK NIR. 161018	LOMBONGA 02/07/2000	LAKI-LAKI	05/04/2016		ISLAM	ALWIYAR	URT	DESA LOMBONGA	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG			
AFRIANSAH NIR. 161019	SIWELI	LAKI-LAKI	05/04/2016	16/12/2017	ISLAM	JUNIKA	TANI	SIWELI	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG		DISALURKAN	
IQMAL NIR. 161020	SIWELI	LAKI-LAKI	05/04/2016	14/12/2017	ISLAM	SAID	TANI	SIWELI	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG		DISALURKAN	
ASMAYA NIR. 161021	TOLI-TOLI 15/06/1986	PEREMPUAN	07/04/2016	19/12/2017	ISLAM	WARNI	URT	NALU	BAOLAN	TOLI-TOLI	SULTENG		PULANG DAN TIDAK KEMBALI	
AGUSTINA NIR. 161023	PINRANG 16/08/1996	PEREMPUAN	12/04/2016		KRISTEN	ALFRIDA	URT	DESA BATU PARIGI	TOBADAK	MAMUJU TENGAH	SULBAR			
KLIWON NIR. 161024	MAMUJU 05/05/1998	LAKI-LAKI	12/04/2016		KRISTEN	ANDREAS	TANI	DESA BATU PARIGI	TOBADAK	MAMUJU TENGAH	SULBAR			
TEOFILUS YOPI NIR. 161025	TOBADAK 22/08/1997	LAKI-LAKI	12/04/2016		KATOLIK	KATRINA SAMBO	TANI	DESA BATU PARIGI	TOBADAK	MAMUJU TENGAH	SULBAR			
ROSNAWATI NIR. 161026	BALUKANG 2003	PEREMPUAN	26/04/2016		ISLAM	SUDIN	TANI	DESA BALUKANG	SOJOL	DONGGALA	SULTENG			
ADHAR (DAHAR) NIR. 161027	SIAU 2004	LAKI-LAKI	26/04/2016		ISLAM	IDRIS DIN	TANI	DESA BALUKANG	SOJOL	DONGGALA	SULTENG			
MOH BIN FADIL NIR. 161028	BALUKANG 2001	LAKI-LAKI	26/04/2016	14/12/2017	ISLAM	DARMAWATI UDIN	TANI	DESA BALUKANG	SOJOL	DONGGALA	SULTENG		DISALURKAN	
CICI ANGGI PUSPITA NIR. 161029	ASTINA 18/02/2004	PEREMPUAN	21/07/2016		KRISTEN	I WAYAN BUDI	GURU	JL. TRANS SULAWESI	KEC. TORUE	PARIGI MOUTONG	SULTENG			
MURNI NIR. 161030	PALU 2000	PEREMPUAN	07/11/2016		ISLAM	SALIM ABDULLAH (OJEK)	WIRASWASTA (OJEK)	JL. S. PARMAN	MANTIKULORE	KOTA PALU	SULTENG			
MOH. FAHRULI NIR. 171031	TAMBU 28/10/1999	LAKI-LAKI	18/01/2017		ISLAM	TARMIN	PNS	TAMBU	BALASEANG	DONGGALA	SULTENG			
ALDIANSYAH NIR. 171032	PANGGALASEANG 2000	LAKI-LAKI	18/01/2017		ISLAM	NENG	TANI	SIWELI	BALASEANG	DONGGALA	SULTENG			
ABDUL RAZAK (IKI) NIR. 171033	PALU 05/03/2005	LAKI-LAKI	23/01/2017		ISLAM	ASMAWATI	URT	KEL. LAYANA	MANTIKULORE	KOTA PALU	SULTENG			

NO	NAMA KLIEN	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	TANGGAL MASUK/KELUAR PANTI		AGAMA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ASAL KLIEN			KET.	
				MASUK	KELUAR				KELURAHAN/DESA	KECAMATAN	KAB/KOTA		PROVINSI
62	FADEL NIR. 171034	PADELALAP 08/11/2000	LAKI-LAKI	02/02/2017	06/02/2017	ISLAM	ARSAD/ NURAIADA	TANI	PADELALAP	MOUTONG	PARIGI MOUTONG	SULTENG	DIPULANGKAN TIDAK MEMENUHI SYARAT
63	ALDI NIR. 171035	BULUKUMBA 01/07/2003	LAKI-LAKI	17/02/2017	29/05/2017	ISLAM	ERNAWATI	IRT	BULU BUKI	GANTARANG	BULUKUMBA	SULSEL	DIRUJUK KE PSMP TODDOPULI MAKASSAR
64	SOLEH NIR. 171036	DAMPELAS	LAKI-LAKI	27/02/2017	24/12/2017	ISLAM			DESA LONG	DAMPELAS	DONGGALA	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
65	SUSILAWATI NIR. 171037	BALAESANG	PEREMPUAN	27/02/2017	20/12/2017	ISLAM				BALAESANG	DONGGALA	SULTENG	
66	NAJWA ASSEGAF NIR. 171038	PALU 15/06/2004	PEREMPUAN	09/03/2017		ISLAM	SYARIFAH HADIJAH	IRT	JL. MUNIF RAHMAN III/L. KEL. SILAE	ULUJADI	KOTA PALU	SULTENG	
67	SABIRA NIR. 171039	KASIMBAR 25/12/2005	PEREMPUAN	17/03/2017		ISLAM	RAHMAN AMILUDIN	PETANI	DESA KADUAA	LORE UTARA	POSO	SULTENG	
68	ERIK EFRAIM LIMBONG NIR. 171040	WUJASA 18/04/2000	LAKI-LAKI	17/03/2017		KRISTEN	SELVI GURINDA	SWASTA	DESA WUASA	LORE UTARA	POSO	SULTENG	
69	ALDO FELIO NIR. 171041	JAKARTA 07/09/1999	LAKI-LAKI	20/03/2017		KRISTEN	FRANS PENCE	WIRASWASTA	KEL. PALUPI	TATANGA	KOTA PALU	SULTENG	
70	ADRIAN NIR. 171042	TARIPA 26/10/1991	LAKI-LAKI	20/03/2017		KRISTEN	WO'1 LEMPADELI	PETANI	DESA TARIPA RT. 001 RW.001	PAMONA TIMUR	POSO	SULTENG	
71	FARDIANA NIR. 171043	KAMONJI 2003	PEREMPUAN	25/03/2017		ISLAM	RUDY	TANI	DESA KAMONJI	BALAESANG TANJUNG	DONGGALA	SULTENG	
72	WANDA ERISKA NIR. 171044	PALU 2005	PEREMPUAN	25/03/2017		ISLAM	ERNI	IRT		AMPIBABO	PARIGI MOUTONG	SULTENG	
73	RINI SUAMNA NIR. 171045	POSO 22/03/1994	PEREMPUAN	25/03/2017		ISLAM	MUJIYATI	IRT	DUSUN III AMPIBABO UTARA	AMPIBABO	PARIGI MOUTONG	SULTENG	
74	NAWIR NIR. 171046	KAMONJI 03/04/1982	LAKI-LAKI	25/03/2017		ISLAM	BASIR	TANI	DESA KAMONJI	BALAESANG TANJUNG	DONGGALA	SULTENG	
75	IKI DERMAWAN NIR. 171047	KAMONJI 23/05/1999	LAKI-LAKI	25/03/2017		ISLAM	SAMAD	TANI	DESA KAMONJI	BALAESANG TANJUNG	DONGGALA	SULTENG	
76	RENDI NIR. 171048	SIBADO	LAKI-LAKI	25/03/2017		ISLAM	ASHAR	TANI	DESA SIBADO	SIRENJA	DONGGALA	SULTENG	
77	NUR AFNI NIR. 171049	KALUKUBULA 21/09/2001	PEREMPUAN	07/04/2017		ISLAM	ASGAR SANDEL	TANI	DESA LANGKO	LINDU	SIGI	SULTENG	

NAMA KLIEN	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	TANGGAL		AGAMA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ASAL KLIEN				KET.
			MASUK	KELUAR				KELURAHAN/DESA	KECAMATAN	KAB/KOTA	PROVINSI	
INTAN ANGGRENI NIR. 15979	DAMPAL 01/01/1998	PEREMPUAN	28/01/2015		ISLAM	WAHYUNI	URT	DESA DAMPAL	SIRENJA	DONGGALA	SULTENG	
RAFDAL NIR. 15981		LAKI-LAKI	05/02/2015		ISLAM			DESA TULO	DOLO	SIGI	SULTENG	
MELKI TULALO NIR. 15983	MANADO	LAKI-LAKI	07/03/2015 Kembali 4/8/2017	28/01/2017 29/07/2017	KRISTEN	YOUTJE TULALO	TANI	MAPANGET BARAT	MAPANGET	MANADO	SULUT	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
FARHAM NIR. 15985	AMPIBABO 10/10/2000	LAKI-LAKI	12/04/2015		ISLAM	DIRHAM	TANI	DESA AMPIBABO	AMPIBABO	PARIGI MOUTONG	SULTENG	
HARIS NIR. 15986	SIBADO 02/07/2001	LAKI-LAKI	12/04/2015		ISLAM	ASHAR	TANI	DESA SIBADO	SIRENJA	DONGGALA	SULTENG	
RISKI NIR. 15987	MAKASSAR	PEREMPUAN	05/05/2015		ISLAM					PARE-PARE	SUL-SEL	
SUNARTI NIR. 15988	SIWELI	PEREMPUAN	03/09/2015	22/07/2017	ISLAM	AMIN (WALI)	PNS	LORONG BUKIT SAFA BLOK A		PALU	SULTENG	MENINGGAL
AYU ANGGRAENI NIR. 15989	MALINO 1995	PEREMPUAN	04/09/2015 29/03/2017	02/03/2017 23/12/2017	ISLAM	MASLIA	TANI	DESA MALINO	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
RASMIN NIR. 15990	KAYU BOKO 01/10/1980	PEREMPUAN	04/09/2015	05/02/2017	ISLAM	ASMI MAMOSO	TANI	DESA AIR PANAS	PARIGI BARAT	PARIGI MOUTONG	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
SAKINAH LENDES NIR. 15991	AIR PANAS 11/09/1987	PEREMPUAN	04/09/2015 Kembali 2/5/2017	05/02/2017 19/06/2017	ISLAM	KHATAB LENDES	TANI	DESA AIR PANAS	PARIGI BARAT	PARIGI MOUTONG	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
INDRAWATI NIR. 15992	PELAWA 10/08/1984	PEREMPUAN	04/09/2015 Kembali 2/5/2017	05/02/2017 19/06/2017	ISLAM	IMRAN	TANI	DESA PELAWA	PARIGI TENGAH	PARIGI MOUTONG	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
NURBAETI NIR. 15993	KAYU BOKO 10/12/1995	PEREMPUAN	04/09/2015	05/02/2017	ISLAM	MOH. DAUD	TANI	DESA KAYU BOKO	PARIGI BARAT	PARIGI MOUTONG	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
NURLIN NIR. 15994	KAYU BOKO 07/06/2000	PEREMPUAN	04/09/2015	05/02/2017	ISLAM	SAKHI	TANI	DESA KAYU BOKO	PARIGI BARAT	PARIGI MOUTONG	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
CHRISTOFEL MARAMIS DUMAIS NIR. 15995	MANADO 03/12/2000	LAKI-LAKI	05/09/2015	30/01/2017	KRISTEN	DONNY MARTHEN DUMAIS	SWASTA	MAPANGET BARAT	MAPANGET	MANADO	SULUT	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
FEBRIANTO NIR. 15998	MOUTONG 17/02/1998	LAKI-LAKI	08/09/2015	10/12/2017	ISLAM	NURMIN	PETANI	DESA LOBU DUSUN III	MOUTONG UTARA	PARIGI MOUTONG	SULTENG	DISALURKAN
RISWANTO (PONGE) NIR. 15999	MAOUTONG 18/10/1988	LAKI-LAKI	08/09/2015		ISLAM	SINU	PETANI	JL. SISWA MOUTONG TIMUR	MOUTONG	PARIGI MOUTONG	SULTENG	

NO.	NAMA KLIEN	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	TANGGAL		AGAMA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ASAL KLIEN				KET.
				MASUK	KELUAR				KELURAHAN/DESA	KECAMATAN	KAB/KOTA	PROVINSI	
78	MASNIA NIR. 171050	POLMAS 10/01/2000	PEREMPUAN	20/04/2017		ISLAM	ICCI	IRT	DESA JENGENG RAYA	TIKKE RAYA	MAMUJU UTARA	SULBAR	
79	MUH. RUSDIN NIR. 171051	TUMBU 12/11/2000	LAKI-LAKI	20/04/2017		ISLAM	MUSLIMIN	TANI	DESA TUMBU	TOPOYO	MAMUJU	SULBAR	
80	ROY NIR. 171052	SEPANG 31/12/1991	LAKI-LAKI	20/04/2017	21/12/2017	KRISTEN	LAMBERTUS	PETANI	DESA BATU PARIGI	TOBADAK	MAMUJU TENGAH	SULBAR	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
81	WESLY NIR. 171053	DESA OO 2009	LAKI-LAKI	11/07/2017		PROTESTAN	WILLIAM MUNA	PETANI	DESA OO	KULAWSI SELATAN	SIGI	SULTENG	
82	WAHYU NIR. 171054	SIWELI 20/11/2002	LAKI-LAKI	15/07/2017	24/12/2017	ISLAM	FIRMAN DL	TANI	DESA SIWELI	BALAESANG	DONGGALA	SULTENG	PULANG DAN TIDAK KEMBALI
83	SAMUEL SAING NIR. 171055	KARAWANG 23/09/1996	LAKI-LAKI	16/08/2017		KATOLIK	ELIAKIM JONATAN SAING	KARYAWAN SWASTA	JL. KIJANG UTARA III KEL. TATURA SELATAN	PALU SELATAN	KOTA PALU	SULTENG	
84	INDRI EMA NIR. 171056	SAWIDAGO 30/07/2004	LAKI-LAKI	26/08/2017		KRISTEN	ALIMUSA EMA	PETANI	SAWIDAGO	PAMONA UTARA	POSO	SULTENG	
85	SULAIMAN NIR. 171057	AMPIBABO 17/01/2004	PEREMPUAN	26/08/2017		ISLAM	HUSEN LAISUNA	GURU	AMPIBABO UTARA	AMPIBABO	PARIGI MOUTONG	SULTENG	
86	YOLAN SOLEH NIR. 171058	PAGUAT 06/06/1998	PEREMPUAN	12/09/2017		ISLAM	LUKMAN SALEH	PETANI	SIDUJAH	PAGUAT	POHUWATO	GORONTALO	
87	NUR PRATIWI MUHAMMAD NIR. 171059	BONE PANTAI 09/03/1999	PEREMPUAN	12/09/2017		ISLAM	ILYAS MUHAMMAD	SWASTA	DESA TUNAS JAYA	BONE PANTAI	BONE BOLANGO	GORONTALO	



KANTOR PANTI SOSIAL BINA GRAHITA "NIPOTOWE" DESA KALUKUBULA,
KECAMATAN SIGI BIROMARU



KELAS OKUPASI TERAPHY



POLIK KLINIK



ASRAMA PUTRA



ASRAMA PUTRI

PEMBINAAN KETERAMPILAN





PEMBINAAN SOSIAL





PEMBINAAN KEAGAMAAN





OKUPASI TERAPHY





Proses Wawancara Dengan Kepala Rehabilitasi Sosial Sekaligus Sebagai Konselor



Proses Wawancara Psikolog Sekaligus Sebagai Pekerja Sosial



Proses Wawancara Psikolog Okupasi Teraphy



Proses Wawancara Pekerja Sosial Pembinaan Keagamaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Siti Fadhalna, Lahir di Palu tanggal 10 April 1995, jenis kelamin Perempuan, penulis beragama islam, pekerjaan mahasiswa. alamat penulis Jl. Uwe Lambori (Tondo), Ayah penulis bernama Zakir dan Ibu Penulis bernama Mariani.

Riwayat pendidikan penulis yaitu, pernah bersekolah di SDN INPRES 1 TONDO mulai tahun 2001 sampai tahun 2006, MTs ALKHAIRAAT TONDO dari tahun 2006 sampai 2009, dan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu dari tahun 2009 sampai 2012.

Identitas Orang tua penulis, pekerjaan Ayah sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan ibu sebagai URT. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga orang bersaudara, penulis memiliki seorang adik perempuan dan seorang adik laki-laki.

Penulis sedang menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Masuk pada tahun 2012 dan sementara menyelesaikan tugas akhir yang Insa Allah akan selesai pada tahun 2016. Pada Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dengan title Sarjana Sosial (S.Sos).